



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
DIREKTORAT PEMBINAAN SEKOLAH MENENGAH ATAS
TAHUN 2019



Modul Penyusunan Soal
Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi
(Higher Order Thinking Skills)

EKONOMI



IDX

Indonesia Stock Ex

Bursa Efek Indones

Diterbitkan oleh

Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas
Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah
Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan
Jalan R.S. Fatmawati, Cipete, Jakarta 12410
Telepon: (021) 7694140, 75902679, Fax. 7696033
Laman: www.pasma.kemdikbud.go.id

Pengarah

Purwadi Sutanto

Koordinator Program

Suharlan, Suhadi

Koordinator Pengembang Modul

Junus Simangunsong

Koordinator Pelaksana

Heri Fitriono

Penulis Modul

Dwi Subekti, Linda Krisnawati

Penelaah Modul

Friyatmi, Muhsidi

Editor

Elsi Eka Rahmawati, Jhon Abdi

Layout

Arso Agung Dewantoro

Kata Pengantar

Pendidikan sebagai ujung tombak kemajuan suatu bangsa hendaknya memberikan pelayanan yang selaras dengan tuntutan zaman. Agar menjadi pribadi yang sukses di abad ke-21 seseorang yang hidup di abad tersebut dituntut berbagai keterampilan relevan yang harus dikuasai agar dapat beradaptasi dan berkontribusi. Tuntutan kemampuan abad 21 yang semakin kompetitif menuntut empat kompetensi yaitu: *Critical Thinking and Problem Solving, Creativity and Innovation, Communication* dan *Collaboration*. Pendidikan sebagai pengemban peran reformatif dan transformatif harus mampu mempersiapkan peserta didik untuk menguasai berbagai keterampilan tersebut.

Kebutuhan terhadap lulusan yang kritis, kreatif, komunikatif dan kolaboratif inilah yang menjadi kompetensi lulusan utama pada kurikulum 2013. Pengembangan kurikulum ini didasarkan prinsip pokok yaitu kompetensi lulusan yang didasarkan atas kebutuhan, isi kurikulum dan mata pelajaran yang diturunkan secara langsung dari kebutuhan kompetensi, mata pelajaran yang kontributif pada pembentukan sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penerapan prinsip-prinsip yang esensial ini diharapkan agar implementasi kurikulum 2013 menghasilkan lulusan yang siap menghadapi abad 21.

Sebagai bagian yang utuh dan selaras dengan komponen kurikulum 2013, penilaian berperan untuk menstimulus capaian pembelajaran yang salah satunya membangun sikap kritis. Untuk membangun kemampuan *Critical Thinking and Problem Solving*, instrumen penilaian diarahkan pada soal berstandar internasional yaitu *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* atau Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. Buku ini merupakan modul penyusunan soal *HOTS* mata pelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam sebuah penilaian yang diharapkan akan berdampak pada peningkatan kemampuan berpikir kritis bagi peserta didik.

Buku modul ini menjelaskan strategi penyusunan soal *HOTS* yang secara garis besar memuat tentang latar belakang, konsep dasar penyusunan soal *HOTS*, penyusunan soal *HOTS* mata pelajaran dan dan contoh soal *HOTS*, strategi implementasi penyusunan soal *HOTS*. Diharapkan buku modul ini dapat menjadi referensi agar kegiatan bimbingan teknis penyusunan soal *HOTS* berjalan dengan lancar sehingga pada akhirnya mampu mencapai tujuan yang diharapkan yaitu lulusan yang kritis, kreatif, komunikatif dan kolaboratif.

Untuk memperbaiki buku ini, kami sangat mengharapkan saran dan masukan dari Bapak/Ibu.

Jakarta, Juli 2019
Direktur Pembinaan SMA,



Purwadi Sutanto
NIP. 19610404 198503 1 003

Daftar Isi

	Halaman
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
<hr/>	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Rasional	1
B. Tujuan	2
C. Hasil yang Diharapkan	2
<hr/>	
BAB II KONSEP DASAR PENYUSUNAN SOAL KETERAMPILAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI	
A. Pengertian	3
B. Karakteristik	4
C. Level Kognitif	7
D. Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi dan Tingkat Kesukaran Soal	12
E. Peran Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi dalam Penilaian Hasil Belajar	13
F. Langkah-Langkah Penyusunan Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi	14
<hr/>	
BAB III PENYUSUNAN SOAL KETERAMPILAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI MATA PELAJARAN EKONOMI	
A. Karakteristik Mata Pelajaran Ekonomi	17
B. Analisis Kompetensi Dasar	21
C. Contoh Stimulus	22
D. Penjabaran Kompetensi Dasar Menjadi Indikator Soal	31
E. Menyusun Kisi-kisi	34
F. Kartu Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi	37
<hr/>	
BAB IV STRATEGI IMPLEMENTASI	
A. Strategi	55
B. Implementasi	56
<hr/>	
DAFTAR PUSTAKA	57
<hr/>	
Lampiran 1: Format Kisi-Kisi Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi	59
Lampiran 2: Format Kartu Soal Pilihan Ganda	60
Lampiran 3: Format Kartu Soal Pilihan Uraian	61
Lampiran 4: Format Instrumen Telaah Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Tes Pilihan Ganda	62
Lampiran 5: Format Instrumen Telaah Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Tes Uraian	64
<hr/>	

Daftar Tabel

Tabel		Halaman
Tabel 2.1	Perbandingan Asesmen Tradisional dan Kontekstual	6
Tabel 2.2	Dimensi Proses Berpikir	7
Tabel 3.1	Analisis Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X	21
Tabel 3.2	Analisis Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI	21
Tabel 3.3	Analisis Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII	22
Tabel 3.4	Contoh Stimulus Ekonomi Kelas X	22
Tabel 3.5	Contoh Stimulus Ekonomi Kelas XI	23
Tabel 3.6	Contoh Stimulus Ekonomi Kelas XII	28
Tabel 3.7	Contoh Penjabaran Kompetensi Dasar menjadi Indikator soal Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X	31
Tabel 3.8	Contoh Penjabaran Kompetensi Dasar menjadi Indikator soal Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI	31
Tabel 3.9	Contoh Penjabaran Kompetensi Dasar menjadi Indikator soal Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII	33
Tabel 3.10	Format Kisi – Kisi Soal HOTS Mata Pelajaran Ekonomi	35

Daftar Gambar

Tabel		Halaman
Gambar 1	Alur Penyusunan Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi	16

BAB I Pendahuluan

A. Rasional

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah pada lampiran I menyatakan bahwa salah satu dasar penyempurnaan kurikulum adalah adanya tantangan eksternal, antara lain terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif, budaya, dan perkembangan pendidikan di tingkat internasional.

Pendidikan pada era revolusi industri 4.0 diarahkan untuk pengembangan kompetensi abad ke-21, yang terdiri dari tiga komponen utama yaitu kompetensi berpikir, bertindak, dan hidup di dunia. Komponen berpikir meliputi berpikir kritis, berpikir kreatif, dan kemampuan pemecahan masalah. Komponen bertindak meliputi komunikasi, kolaborasi, literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia. Komponen hidup di dunia meliputi inisiatif, mengarahkan diri (*self-direction*), pemahaman global, serta tanggung jawab sosial. Munculnya literasi baru yaitu (1) literasi data yaitu kemampuan untuk membaca, menganalisis, dan menggunakan informasi (*big data*) di dunia digital, (2) literasi teknologi yaitu kemampuan memahami cara kerja mesin, aplikasi teknologi (*coding, artificial intelligence, and engineering principles*), dan (3) literasi manusia terkait dengan *humanities, communication, collaboration*, merupakan tantangan tersendiri untuk bisa hidup pada abad ke-21.

Terkait dengan isu perkembangan pendidikan di tingkat internasional, Kurikulum 2013 dirancang dengan berbagai penyempurnaan. Pertama, pada standar isi, yaitu mengurangi materi yang tidak relevan serta pendalaman dan perluasan materi yang relevan bagi peserta didik serta diperkaya dengan kebutuhan peserta didik untuk berpikir kritis dan analitis sesuai dengan standar internasional. Kedua, pada standar penilaian, dengan mengadaptasi secara bertahap model-model penilaian standar internasional. Penilaian hasil belajar diharapkan dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*), karena keterampilan berpikir tingkat tinggi dapat mendorong peserta didik untuk berpikir secara luas dan mendalam tentang materi pelajaran.

Kurikulum 2013 lebih diarahkan untuk membekali peserta didik sejumlah kompetensi yang dibutuhkan menyongsong abad ke-21. Beberapa kompetensi penting yang dibutuhkan pada abad ke-21 yaitu 4C meliputi: (1) *critical thinking* (kemampuan berpikir kritis) bertujuan agar peserta didik dapat memecahkan berbagai permasalahan kontekstual menggunakan logika-logika yang kritis dan rasional; (2) *creativity* (kreativitas) mendorong peserta didik untuk kreatif menemukan beragam solusi, merancang strategi baru, atau menemukan cara-cara yang tidak lazim digunakan sebelumnya; (3) *collaboration* (kerjasama) memfasilitasi peserta didik untuk memiliki kemampuan bekerja dalam tim, toleran, memahami perbedaan, mampu untuk hidup bersama untuk mencapai suatu tujuan; dan (4) *communication* (kemampuan berkomunikasi) memfasilitasi peserta didik untuk mampu berkomunikasi secara luas, kemampuan menangkap gagasan/informasi,

kemampuan menginterpretasikan suatu informasi, dan kemampuan berargumen dalam arti luas.

Hasil telaah butir soal yang dilakukan oleh Direktorat Pembinaan SMA pada Pendampingan USBN tahun 2018 terhadap 26 mata pelajaran pada 136 SMA Rujukan yang tersebar di 34 Provinsi, menunjukkan bahwa dari 1.779 butir soal yang dianalisis sebagian besar ada pada Level-1 dan Level-2. Dari 136 SMA Rujukan, hanya 27 sekolah yang menyusun soal *HOTS* sebanyak 20% dari seluruh soal USBN yang dibuat, 84 sekolah menyusun soal *HOTS* di bawah 20%, dan 25 sekolah menyatakan tidak tahu apakah soal yang disusun *HOTS* atau tidak. Hal itu tidak sesuai dengan tuntutan penilaian Kurikulum 2013 yang lebih meningkatkan implementasi model-model penilaian *HOTS*.

Selain itu, hasil studi internasional *Programme for International Student Assessment (PISA)* menunjukkan prestasi literasi membaca (*reading literacy*), literasi matematika (*mathematical literacy*), dan literasi sains (*scientific literacy*) yang dicapai peserta didik Indonesia sangat rendah. Pada umumnya kemampuan peserta didik Indonesia sangat rendah dalam: (1) mengintegrasikan informasi; (2) menggeneralisasi kasus demi kasus menjadi suatu solusi yang umum; (3) memformulasikan masalah dunia nyata ke dalam konsep mata pelajaran; dan (4) melakukan investigasi.

Berdasarkan fakta-fakta di atas, maka perlu adanya perubahan sistem dalam pembelajaran dan penilaian. Soal-soal yang dikembangkan oleh guru diharapkan dapat mendorong peningkatan keterampilan berpikir tingkat tinggi, meningkatkan kreativitas, dan membangun kemandirian peserta didik untuk menyelesaikan masalah. Oleh karena itu, Direktorat Pembinaan SMA menyusun Modul Penyusunan Soal *HOTS* bagi guru SMA.

B. Tujuan

Modul Penyusunan Soal *HOTS* disusun dengan tujuan sebagai berikut.

1. Memberikan pemahaman kepada guru SMA tentang konsep dasar penyusunan Soal *HOTS*;
2. Meningkatkan keterampilan guru SMA untuk menyusun Soal *HOTS*;
3. Memberikan pedoman bagi pengambil kebijakan baik di tingkat pusat dan daerah untuk melakukan pembinaan dan sosialisasi tentang penyusunan Soal *HOTS*.

C. Hasil yang Diharapkan

Sesuai dengan tujuan penyusunan modul di atas, maka hasil yang diharapkan adalah sebagai berikut.

1. Meningkatnya pemahaman guru SMA tentang konsep dasar penyusunan Soal *HOTS*;
2. Meningkatnya keterampilan guru SMA untuk menyusun Soal *HOTS*;
3. Terorganisirnya pola pembinaan dan sosialisasi tentang menyusun Soal *HOTS*.

BAB II **Konsep Dasar Penyusunan Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi**

A. Pengertian

Penilaian *HOTS* tidak dapat dipisahkan dengan pembelajaran *HOTS*. Tugas guru bukan hanya melakukan penilaian *HOTS*, melainkan juga harus mampu melaksanakan pembelajaran yang dapat melatih peserta didik untuk memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan proses berpikir tingkat tinggi yang lebih efektif. Prinsip umum untuk menilai berpikir tingkat tinggi adalah sebagai berikut.

1. Menentukan secara tepat dan jelas apa yang akan dinilai.
2. Merencanakan tugas atau butir soal yang menuntut peserta didik untuk menunjukkan pengetahuan atau keterampilan yang mereka miliki.
3. Menentukan langkah apa yang akan diambil sebagai bukti peningkatan pengetahuan dan kecakapan peserta didik yang telah ditunjukkan dalam proses.

Penilaian berpikir tingkat tinggi meliputi 3 prinsip:

1. Menyajikan stimulus bagi peserta didik untuk dipikirkan, biasanya dalam bentuk pengantar teks, visual, skenario, wacana, atau masalah (kasus).
2. Menggunakan permasalahan baru bagi peserta didik, belum dibahas di kelas, dan bukan pertanyaan hanya untuk proses mengingat.
3. Membedakan antara tingkat kesulitan soal (mudah, sedang, atau sulit) dan level kognitif (berpikir tingkat rendah dan berpikir tingkat tinggi).

Soal-soal *HOTS* merupakan instrumen pengukuran yang digunakan untuk mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi, yaitu keterampilan berpikir yang tidak sekadar mengingat (*remembering*), memahami (*understanding*), atau menerapkan (*applying*). Soal-soal *HOTS* pada konteks asesmen mengukur kemampuan: 1) transfer satu konsep ke konsep lainnya, 2) memproses dan mengintegrasikan informasi, 3) mencari kaitan dari berbagai informasi yang berbeda-beda, 4) menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah (*problem solving*), dan 5) menelaah ide dan informasi secara kritis. Dengan demikian soal-soal *HOTS* menguji kemampuan berpikir menganalisa, mengevaluasi, dan mencipta.

Dimensi proses berpikir dalam Taksonomi Bloom sebagaimana yang telah disempurnakan oleh Anderson & Krathwohl (2001), terdiri atas kemampuan: mengingat (*remembering-C1*), memahami (*understanding-C2*), menerapkan (*applying-C3*), menganalisis (*analyzing-C4*), mengevaluasi (*evaluating-C5*), dan mencipta (*creating-C6*). Soal-soal *HOTS* pada umumnya mengukur kemampuan pada ranah menganalisis (*analyzing-C4*), mengevaluasi (*evaluating-C5*), dan mencipta (*creating-C6*). Kata kerja operasional (KKO) yang ada pada pengelompokan Taksonomi Bloom menggambarkan proses berpikir, bukanlah kata kerja pada soal. Ketiga kemampuan berpikir tinggi ini (*analyzing, evaluating, dan creating*) menjadi penting dalam menyelesaikan masalah, transfer pembelajaran (*transfer of learning*) dan kreativitas.

Pada pemilihan kata kerja operasional (KKO) untuk merumuskan indikator soal *HOTS*, hendaknya tidak terjebak pada pengelompokan KKO. Sebagai contoh kata kerja 'menentukan' pada Taksonomi Bloom ada pada ranah C2 dan C3. Dalam konteks penulisan soal-soal *HOTS*, kata kerja 'menentukan' bisa jadi ada pada ranah C5 (mengevaluasi) apabila soal tersebut untuk menentukan keputusan didahului dengan

proses berpikir menganalisis informasi yang disajikan pada stimulus lalu peserta didik diminta menentukan keputusan yang terbaik. Bahkan kata kerja 'menentukan' bisa digolongkan C6 (mencipta) bila pertanyaan menuntut kemampuan menyusun strategi pemecahan masalah baru. Jadi, ranah kata kerja operasional (KKO) sangat dipengaruhi oleh proses berpikir apa yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan.

Dilihat dari dimensi pengetahuan, umumnya soal *HOTS* mengukur dimensi metakognitif, tidak sekadar mengukur dimensi faktual, konseptual, atau prosedural saja. Dimensi metakognitif menggambarkan kemampuan menghubungkan beberapa konsep yang berbeda, menginterpretasikan, memecahkan masalah (*problem solving*), memilih strategi pemecahan masalah, menemukan (*discovery*) metode baru, berargumen (*reasoning*), dan mengambil keputusan yang tepat.

Dalam struktur soal-soal *HOTS* umumnya menggunakan stimulus. Stimulus merupakan dasar berpijak untuk memahami informasi. Dalam konteks *HOTS*, stimulus yang disajikan harus bersifat kontekstual dan menarik. Stimulus dapat bersumber dari isu-isu global seperti masalah teknologi informasi, sains, ekonomi, kesehatan, pendidikan, infrastruktur, dan lain-lain. Stimulus juga dapat bersumber dari permasalahan-permasalahan yang ada di lingkungan sekitar sekolah seperti budaya, adat, kasus-kasus di daerah, atau berbagai keunggulan yang terdapat di daerah tertentu. Stimulus yang baik memuat beberapa informasi/gagasan, yang dibutuhkan untuk mengembangkan kemampuan mencari hubungan antarinformasi, transfer informasi, dan terkait langsung dengan pokok pertanyaan.

B. Karakteristik

Soal-soal *HOTS* sangat direkomendasikan untuk digunakan pada berbagai bentuk penilaian hasil belajar. Untuk menginspirasi guru menyusun soal-soal *HOTS* di tingkat satuan pendidikan, berikut ini dipaparkan karakteristik soal-soal *HOTS*.

1. Mengukur Keterampilan berpikir Tingkat Tinggi

The Australian Council for Educational Research (ACER) menyatakan bahwa keterampilan berpikir tingkat tinggi merupakan proses: menganalisis, merefleksi, memberikan argumen (alasan), menerapkan konsep pada situasi berbeda, menyusun, dan mencipta. Keterampilan berpikir tingkat tinggi meliputi kemampuan untuk memecahkan masalah (*problem solving*), keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*), berpikir kreatif (*creative thinking*), kemampuan berargumen (*reasoning*), dan kemampuan mengambil keputusan (*decision making*). Keterampilan berpikir tingkat tinggi merupakan salah satu kompetensi penting dalam dunia modern, sehingga wajib dimiliki oleh setiap peserta didik.

Kreativitas menyelesaikan permasalahan dalam *HOTS*, terdiri atas:

- a. kemampuan menyelesaikan permasalahan yang tidak familiar;
- b. kemampuan mengevaluasi strategi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dari berbagai sudut pandang yang berbeda;
- c. menemukan model-model penyelesaian baru yang berbeda dengan cara-cara sebelumnya.

Keterampilan berpikir tingkat tinggi dapat dilatih dalam proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu agar peserta didik memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi, maka proses pembelajarannya juga memberikan ruang kepada peserta didik untuk menemukan pengetahuan berbasis aktivitas. Aktivitas dalam

pembelajaran harus dapat mendorong peserta didik untuk membangun kreativitas dan berpikir kritis.

2. Berbasis Permasalahan Kontekstual dan Menarik (*Contextual and Trending Topic*)

Soal-soal *HOTS* merupakan instrumen yang berbasis situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari, di mana peserta didik diharapkan dapat menerapkan konsep-konsep pembelajaran di kelas untuk menyelesaikan masalah. Permasalahan kontekstual yang dihadapi oleh masyarakat dunia saat ini terkait dengan lingkungan hidup, kesehatan, kebumihantaraan dan ruang angkasa, kehidupan bersosial, penetrasi budaya, serta pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan. Kontekstualisasi masalah pada penilaian membangkitkan sikap kritis dan peduli terhadap lingkungan.

Berikut ini diuraikan lima karakteristik asesmen kontekstual, yang disingkat *REACT*.

- Relating*, terkait langsung dengan konteks pengalaman kehidupan nyata.
- Experiencing*, ditekankan kepada penggalian (*exploration*), penemuan (*discovery*), dan penciptaan (*creation*).
- Applying*, kemampuan peserta didik untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di dalam kelas untuk menyelesaikan masalah-masalah nyata.
- Communicating*, kemampuan peserta didik untuk mampu mengomunikasikan kesimpulan model pada kesimpulan konteks masalah.
- Transferring*, kemampuan peserta didik untuk mentransformasi konsep-konsep pengetahuan dalam kelas ke dalam situasi atau konteks baru.

Ciri-ciri asesmen kontekstual yang berbasis pada asesmen autentik, adalah sebagai berikut.

- Peserta didik mengonstruksi responnya sendiri, bukan sekedar memilih jawaban yang tersedia;
- Tugas-tugas merupakan tantangan yang dihadapkan dalam dunia nyata;
- Tugas-tugas yang diberikan tidak mengungkung dengan satu-satunya jawaban benar, namun memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan gagasan dengan beragam

alternative jawaban benar yang berdasar pada bukti, fakta, dan alasan rasional. Berikut disajikan perbandingan asesmen tradisional dan asesmen kontekstual.

Tabel 2.1 Perbandingan asesmen tradisional dan kontekstual

Asesmen Tradisional	Asesmen Kontekstual
Peserta didik cenderung memilih respons yang diberikan.	Peserta didik mengekspresikan respons
Konteks dunia kelas (buatan)	Konteks dunia nyata (realistis)
Umumnya mengukur aspek ingatan (<i>recalling</i>)	Mengukur performansi tugas (berpikir tingkat tinggi)
Terpisah dengan pembelajaran	Terintegrasi dengan pembelajaran
Pembuktian tidak langsung, cenderung teoretis.	Pembuktian langsung melalui penerapan pengetahuan dan keterampilan dengan konteks nyata.

Asesmen Tradisional	Asesmen Kontekstual
Respon memaparkan hafalan/pengetahuan teoritis.	Respon disertai alasan yang berbasis data dan fakta

Stimulus soal-soal *HOTS* harus dapat memotivasi peserta didik untuk menginterpretasi serta mengintegrasikan informasi yang disajikan, tidak sekedar membaca. Salah satu tujuan penyusunan soal-soal *HOTS* adalah meningkatkan kemampuan berkomunikasi peserta didik. Kemampuan berkomunikasi antara lain dapat direpresentasikan melalui kemampuan untuk mencari hubungan antarinformasi yang disajikan dalam stimulus, menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah, kemampuan mentransfer konsep pada situasi baru yang tidak familiar, kemampuan menangkap ide/gagasan dalam suatu wacana, menelaah ide dan informasi secara kritis, atau menginterpretasikan suatu situasi baru yang disajikan dalam bacaan.

Untuk membuat stimulus yang baik, agar dipilih informasi-informasi, topik, wacana, situasi, berita atau bentuk lain yang sedang mengemuka (*trending topic*). Sangat dianjurkan untuk mengangkat permasalahan-permasalahan yang dekat dengan lingkungan peserta didik berada, atau bersumber pada permasalahan-permasalahan global yang sedang mengemuka. Stimulus yang tidak menarik berdampak pada ketidaksungguhan/ketidakseriusan peserta tes untuk membaca informasi yang disajikan dalam stimulus atau mungkin saja tidak mau dibaca lagi karena *ending*-nya sudah diketahui sebelum membaca (bagi stimulus yang sudah sering diangkat, sudah umum diketahui). Kondisi tersebut dapat mengakibatkan kegagalan butir soal untuk mengungkap kemampuan berkomunikasi peserta didik. Soal dengan stimulus kurang menarik tidak mampu menunjukkan kemampuan peserta didik untuk menghubungkan informasi yang disajikan dalam stimulus atau menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah menggunakan logika-logika berpikir kritis.

3. Tidak Rutin dan Mengusung Kebaruan

Salah satu tujuan penyusunan soal-soal *HOTS* adalah untuk membangun kreativitas peserta didik dalam menyelesaikan berbagai permasalahan kontekstual. Sikap kreatif erat dengan konsep inovatif yang menghadirkan keterbaharuan. Soal-soal *HOTS* tidak dapat diujikan berulang-ulang pada peserta tes yang sama. Apabila suatu soal yang awalnya merupakan soal *HOTS* diujikan berulang-ulang pada peserta tes yang sama, maka proses berpikir peserta didik menjadi menghafal dan mengingat. Peserta didik hanya perlu mengingat cara-cara yang telah pernah dilakukan sebelumnya. Tidak lagi terjadi proses berpikir tingkat tinggi. Soal-soal tersebut tidak lagi dapat mendorong peserta tes untuk kreatif menemukan solusi baru. Bahkan soal tersebut tidak lagi mampu menggali ide-ide orisinil yang dimiliki peserta tes untuk menyelesaikan masalah.

Soal-soal yang tidak rutin dapat dikembangkan dari KD-KD tertentu, dengan memvariasikan stimulus yang bersumber dari berbagai topik. Pokok pertanyaannya tetap mengacu pada kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan pada KD. Bentuk-bentuk soal dapat divariasikan sesuai dengan tujuan tes, misalnya untuk penilaian harian dianjurkan untuk menggunakan soal-soal bentuk uraian karena jumlah KD yang diujikan hanya 1 atau 2 KD saja. Sedangkan untuk soal-soal penilaian akhir semester atau ujian

sekolah dapat menggunakan bentuk soal pilihan ganda (PG) dan uraian. Untuk mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi (*HOTS*) akan lebih baik jika menggunakan soal bentuk uraian. Pada soal bentuk uraian mudah dilihat tahapan-tahapan berpikir yang dilakukan peserta didik, kemampuan mentransfer konsep ke situasi baru, kreativitas membangun argumen dan penalaran, serta hal-hal lain yang berkenaan dengan pengukuran keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Mencermati salah satu tujuan penyusunan soal *HOTS* adalah untuk mengembangkan kreativitas peserta didik, maka para guru juga harus kreatif menyusun soal-soal *HOTS*. Guru harus memiliki persediaan soal-soal *HOTS* yang cukup dan variatif untuk KD-KD tertentu yang dapat dibuatkan soal-soal *HOTS*, agar karakteristik soal-soal *HOTS* tidak berubah dan tetap terjaga mutunya.

C. Level Kognitif

Anderson & Krathwohl (2001) mengklasifikasikan dimensi proses berpikir sebagai berikut.

Tabel 2.2 Dimensi Proses Berpikir

<i>HOTS</i>	Mencipta	<ul style="list-style-type: none"> • Mencipta ide/gagasan sendiri. • Kata kerja: mengkonstruksi, desain, kreasi, mengembangkan, menulis, menggabungkan, memformulasikan.
	Mengevaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Mengambil keputusan tentang kualitas suatu informasi. • Kata kerja: evaluasi, menilai, menyanggah, memutuskan, memilih, mendukung, menduga, memprediksi.
	Menganalisis	<ul style="list-style-type: none"> • Menspesifikasi aspek-aspek/elemen. • Kata kerja: mengurai, membandingkan, memeriksa, mengkritisi, menguji.
<i>LOTS</i>	Mengaplikasi	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan informasi pada domain berbeda • Kata kerja: menggunakan, mendemonstrasikan, mengilustrasikan, mengoperasikan.
	Memahami	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan ide/konsep. • Kata kerja: menjelaskan, mengklasifikasi, menerima, melaporkan.
	Mengingat	<ul style="list-style-type: none"> • Mengingat kembali fakta, konsep, dan prosedur. • Kata kerja: mengingat, mendaftar, mengulang, menirukan.

Sumber: Anderson & Krathwohl (2001)

Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, terdapat beberapa kata kerja operasional (KKO) yang sama namun berada pada ranah yang berbeda. Perbedaan penafsiran ini sering muncul ketika guru menentukan ranah KKO yang akan digunakan dalam penulisan indikator soal. Untuk meminimalkan permasalahan tersebut, Puspendik (2015) mengklasifikasikannya menjadi 3 level kognitif, yaitu: 1) **level 1**

(pengetahuan dan pemahaman), 2) level 2 (aplikasi), dan 3) level 3 (penalaran). Berikut dipaparkan secara singkat penjelasan untuk masing-masing level tersebut.

1. Level 1 (Pengetahuan dan Pemahaman)

Level kognitif pengetahuan dan pemahaman mencakup dimensi proses berpikir mengetahui (C1) dan memahami (C2). Ciri-ciri soal pada level 1 adalah mengukur pengetahuan faktual, konsep, dan prosedural. Bisa jadi soal-soal pada level 1 merupakan soal kategori sukar, karena untuk menjawab soal tersebut peserta didik harus dapat mengingat beberapa rumus atau peristiwa, menghafal definisi, atau menyebutkan langkah-langkah (prosedur) melakukan sesuatu. Namun soal-soal pada level 1 bukanlah merupakan soal-soal *HOTS*. Contoh KKO yang sering digunakan adalah: menyebutkan, menjelaskan, membedakan, menghitung, mendaftar, menyatakan, dan lain-lain.

Contoh soal level 1:

Panen buah pisang di Bantul tahun ini melimpah sehingga harga buah pisang jatuh. CV. Rindang Raya yang bergerak di bidang pengawetan buah merencanakan untuk memproduksi berbagai jenis produk olahan buah pisang dengan memilih-milih teknologi yang paling tepat, melakukan rekrutmen tenaga kerja, dan memperhitungkan modal yang dibutuhkan. Dalam hal ini permasalahan ekonomi modern yang dihadapi CV. Rindang Raya berupa masalah ...

- A. Apa yang akan diproduksi?
- B. Bagaimana cara memproduksi?
- C. Untuk siapa diproduksi?
- D. Oleh siapa diproduksi?
- E. Dimana akan diproduksi?

Penjelasan:

Soal di atas termasuk level 1 karena mengukur pengetahuan faktual tentang kondisi harga buah pisang yang jatuh, dan mengukur pengetahuan konsep karena di dalam soal tersebut hanya mengukur pengetahuan konsep masalah pokok ekonomi modern.

2. Level 2 (Aplikasi)

Soal-soal pada level kognitif aplikasi membutuhkan kemampuan yang lebih tinggi dari pada level pengetahuan dan pemahaman. Level kognitif aplikasi mencakup dimensi proses berpikir menerapkan atau mengaplikasikan (C3). Ciri-ciri soal pada level 2 adalah mengukur kemampuan: a) menggunakan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural tertentu pada konsep lain dalam mapel yang sama atau mapel lainnya; atau b) menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural tertentu untuk menyelesaikan masalah rutin. Peserta didik harus dapat mengingat beberapa rumus atau peristiwa, menghafal definisi/konsep, atau menyebutkan langkah-langkah (prosedur) melakukan sesuatu untuk menjawab soal level 2. Selanjutnya pengetahuan tersebut digunakan pada konsep lain atau untuk menyelesaikan permasalahan kontekstual. Namun soal-soal pada level 2 bukanlah merupakan soal-soal *HOTS*. Contoh KKO yang sering digunakan adalah: menerapkan, menggunakan, menentukan, menghitung, membuktikan, dan lain-lain.

Contoh soal level 2:

Berikut adalah sebagian data transaksi keuangan perusahaan Abi Jaya selama bulan April 2019 :

- Tanggal 2 Abi sebagai pemilik menyetor uang sebesar Rp30.000.000,00 sebagai modal awal.
- Tanggal 5 Dibeli peralatan seharga Rp20.000.000,00 baru dibayar, Rp18.000.000,00 sisanya dibayar kemudian.
- Tanggal 6 Dibayar biaya iklan sebesar Rp1.000.000,00

Pencatatan transaksi-transaksi tersebut ke dalam persamaan akuntansi yang benar adalah

A. (dalam ribuan rupiah)

Tanggal		Harta		Utang Usaha	Modal	Ket
		Kas	Peralatan			
2019	2	30.000			30.000	Modal awal
April		30.000			30.000	Saldo
	5	(18.000)	20.000	2.000		Pbl. peralatan
		12.000	20.000	2.000	30.000	Saldo
	6	(1.000)		(1.000)		Beban iklan
		11.000	20.000	1.000	30.000	Saldo

B. (dalam ribuan rupiah)

Tanggal		Harta		Utang Usaha	Modal	Ket
		Kas	Peralatan			
2019	2	30.000			30.000	Modal awal
April		30.000			30.000	Saldo
	5	(18.000)	20.000	2.000		Pbl. peralatan
		12.000	20.000	2.000	30.000	Saldo
	6	1.000			1.000	Beban iklan
		11.000	20.000	2.000	29.000	Saldo

C. (dalam ribuan rupiah)

Tanggal		Harta		Utang Usaha	Modal	Ket
		Kas	Peralatan			
2019	2	30.000			30.000	Modal awal
April		30.000			30.000	Saldo
	5	18.000	20.000	2.000		Pbl. peralatan
		48.000	20.000	2.000	30.000	Saldo
	6	(1.000)			(1.000)	Beban iklan
		47.000	20.000	2.000	29.000	Saldo

D. (dalam ribuan rupiah)

Tanggal		Harta		Utang Usaha	Modal	Ket
		Kas	Peralatan			
2019	2	30.000			30.000	Modal awal
April		30.000			30.000	Saldo
	5	(18.000)	20.000	2.000		Pbl. peralatan
		12.000	20.000	2.000	30.000	Saldo

Tanggal		Harta		Utang Usaha	Modal	Ket
		Kas	Peralatan			
	6	(1.000)			(1.000)	Beban iklan
		11.000	20.000	2.000	29.000	Saldo

E. (dalam ribuan rupiah)

Tanggal		Harta		Utang Usaha	Modal	Ket
		Kas	Peralatan			
2019 April	2	30.000			30.000	Modal awal
		30.000			30.000	
	5	(18.000)	20.000	2.000		Pbl. peralatan
		12.000	20.000	2.000	30.000	
	6	(1.000)			(1.000)	Beban iklan
		11.000	20.000	2.000	28.000	

Penjelasan:

Soal di atas termasuk level 2 karena mengukur kemampuan: a) menggunakan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural tentang persamaan dasar akuntansi; atau b) menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural persamaan dasar akuntansi untuk menyelesaikan masalah rutin. Peserta didik harus dapat mengingat beberapa rumus persamaan dasar akuntansi, menghafal definisi/konsep persamaan dasar akuntansi, atau menyebutkan langkah-langkah (prosedur) menyusun persamaan dasar akuntansi.

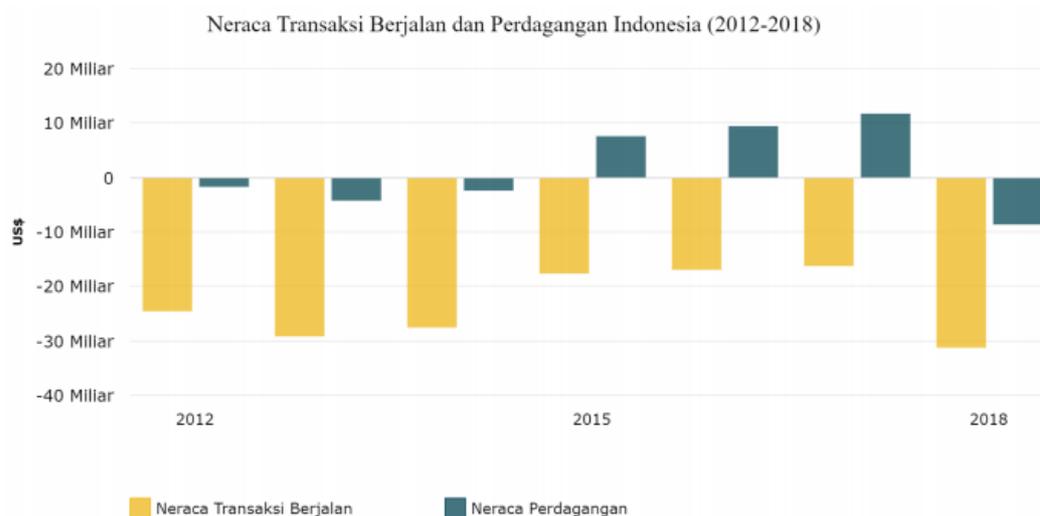
3. Level 3 (Penalaran)

Level penalaran merupakan level keterampilan berpikir tingkat tinggi (*HOTS*), karena untuk menjawab soal-soal pada level 3 peserta didik harus mampu mengingat, memahami, dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural serta memiliki logika dan penalaran yang tinggi untuk memecahkan masalah-masalah kontekstual (situasi nyata yang tidak rutin). Level penalaran mencakup dimensi proses berpikir menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6). Pada dimensi proses berpikir menganalisis (C4) menuntut kemampuan peserta didik untuk menspesifikasi aspek-aspek/elemen, menguraikan, mengorganisir, membandingkan, dan menemukan makna tersirat. Pada dimensi proses berpikir mengevaluasi (C5) menuntut kemampuan peserta didik untuk menyusun hipotesis, mengkritik, memprediksi, menilai, menguji, membenarkan atau menyalahkan. Sedangkan pada dimensi proses berpikir mencipta (C6) menuntut kemampuan peserta didik untuk merancang, membangun, merencanakan, memproduksi, menemukan, memperbaharui, menyempurnakan, memperkuat, memperindah, menggubah. Soal-soal pada level penalaran tidak selalu merupakan soal-soal sulit. Ciri-ciri soal pada level 3 adalah menuntut kemampuan menggunakan penalaran dan logika untuk mengambil keputusan (evaluasi), memprediksi & merefleksi, serta kemampuan menyusun strategi baru untuk memecahkan masalah kontekstual yang tidak rutin. Kemampuan menginterpretasi, mencari hubungan antar konsep, dan kemampuan mentransfer konsep satu ke konsep lain, merupakan kemampuan yang sangat penting untuk menyelesaikan soal-soal level 3 (penalaran). Kata kerja operasional (KKO) yang sering digunakan antara lain: menguraikan, mengorganisir, membandingkan, menyusun hipotesis, mengkritik, memprediksi, menilai, menguji, menyimpulkan, merancang, membangun, merencanakan,

memproduksi, menemukan, memperbaharui, menyempurnakan, memperkuat, memperindah, dan mengubah.

Contoh soal level 3:

Perhatikan neraca transaksi berjalan dan perdagangan berikut!



Sumber: <https://databoks.katadata.co.id>

Dari diagram di atas, temukan tiga permasalahan yang muncul berkaitan dengan neraca transaksi berjalan dan tentukan tiga solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut!

Penjelasan:

Soal di atas termasuk level 3 (penalaran) yang mengukur kemampuan mampu mengingat, memahami, dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural serta memiliki logika dan penalaran yang tinggi untuk memecahkan masalah-masalah kontekstual (situasi nyata yang tidak rutin) yang berkaitan dengan neraca pembayaran. Soal tidak rutin karena biasanya dalam materi neraca pembayaran ini yang ditanyakan tentang menghitung surplus/defisit neraca pembayaran, tapi pada soal ini peserta didik cermat menemukan permasalahan yang muncul dari diagram tersebut dan berfikir kritis untuk menemukan solusinya. Transfer satu konsep ke konsep lainnya, yaitu konsep tentang neraca perdagangan, neraca jasa, dan neraca transaksi unilateral. Melalui beberapa tahapan proses berpikir: memahami dan menguasai konsep neraca perdagangan, mengaplikasi pemahaman tentang neraca jasa, memahami dan menguasai konsep transaksi unilateral, memahami dan menguasai konsep neraca pembayaran, dan mengaplikasikan surplus /defisit neraca transaksi berjalan. Menemukan solusi untuk memecahkan permasalahan neraca transaksi berjalan dan menelaah ide dan informasi secara kritis, karena peserta didik harus cermat menemukan permasalahan yang muncul dari diagram tersebut dan berfikir kritis untuk menemukan solusinya.

D. Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi dan Tingkat Kesukaran Soal

Banyak yang salah menafsirkan bahwa soal HOTS adalah soal yang sulit. Soal sulit belum tentu soal HOTS, demikian pula sebaliknya *'Difficulty' is NOT the same as the higher order thinking.* kalimat sederhana ini bermakna bahwa soal yang sulit tidaklah sama dengan soal HOTS. Kenyataannya, baik soal LOTS maupun HOTS, keduanya

memiliki rentang tingkat kesulitan yang sama dari yang mudah, sedang dan sulit. Dengan kata lain, ada soal LOTS yang mudah dan ada juga soal HOTS yang mudah, demikian juga dengan tingkat kesulitan yang tinggi ada juga pada soal LOTS. Sebagai contoh, untuk mengetahui arti sebuah kata yang tidak umum (*uncommon word*) mungkin memiliki tingkat kesukaran yang sangat tinggi karena hanya sedikit peserta didik yang mampu menjawab benar, tetapi kemampuan untuk menjawab permasalahan tersebut tidak termasuk *higher order thinking skills*. Sebaliknya sebuah soal yang meminta peserta didik untuk menganalisa dengan melakukan pengelompokan benda berdasarkan ciri fisik bukan merupakan soal yang sulit untuk dijawab oleh peserta didik.

Tingkat kesukaran (mudah v.s. sukar) dan dimensi proses berpikir (berpikir tingkat rendah v.s. berpikir tingkat tinggi) merupakan dua hal yang berbeda. Kesalahpahaman interpretasi kalau LOTS itu mudah dan HOTS itu sulit dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Implikasi dari kesalahpahaman ini adalah guru menjadi enggan memberikan atau membiasakan peserta didiknya untuk berpikir tingkat tinggi hanya karena peserta didiknya tidak siap, dan hanya menerapkan pembelajaran LOTS dan tugas yang bersifat *drill* saja.

E. Peran Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi dalam Penilaian Hasil Belajar

Peran soal HOTS dalam penilaian hasil belajar peserta didik difokuskan pada aspek pengetahuan dan keterampilan yang terkait dengan KD pada KI-3 dan KI-4. Soal-Soal HOTS bertujuan untuk mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi. Pada penilaian hasil belajar, guru mengujikan butir soal HOTS secara proporsional. Berikut peran soal HOTS dalam penilaian hasil belajar.

1. Mempersiapkan kompetensi peserta didik menyongsong abad ke-21

Penilaian hasil belajar pada aspek pengetahuan yang dilaksanakan oleh sekolah diharapkan dapat membekali peserta didik untuk memiliki sejumlah kompetensi yang dibutuhkan pada abad ke-21. Secara garis besar, terdapat 3 kelompok kompetensi yang dibutuhkan pada abad ke-21 (*21st century skills*) yaitu: a) memiliki karakter yang baik (religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas); b) memiliki kemampuan 4C (*critical thinking, creativity, collaboration, dan communication*); serta c) menguasai literasi mencakup keterampilan berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital, dan auditori.

Penyajian soal-soal HOTS dalam penilaian hasil belajar dapat melatih peserta didik untuk mengasah kemampuan dan keterampilannya sesuai dengan tuntutan kompetensi abad ke-21 di atas. Melalui penilaian berbasis pada soal-soal HOTS, keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*), kreativitas (*creativity*) dan rasa percaya diri (*learning self reliance*), akan dibangun melalui kegiatan latihan menyelesaikan berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari (*problem-solving*).

2. Memupuk rasa cinta dan peduli terhadap kemajuan daerah (*local genius*)

Soal-soal *HOTS* hendaknya dikembangkan secara kreatif oleh guru sesuai dengan situasi dan kondisi di daerahnya masing-masing. Kreativitas guru dalam hal pemilihan stimulus yang berbasis permasalahan daerah di lingkungan satuan pendidikan sangat penting. Berbagai permasalahan yang terjadi di daerah tersebut dapat diangkat sebagai stimulus kontekstual. Dengan demikian stimulus yang dipilih oleh guru dalam soal-soal *HOTS* menjadi sangat menarik karena dapat dilihat dan dirasakan secara langsung oleh peserta didik. Di samping itu, penyajian soal-soal *HOTS* dalam penilaian hasil belajar dapat meningkatkan rasa memiliki dan cinta terhadap potensi-potensi yang ada di daerahnya. Sehingga peserta didik merasa terpanggil untuk ikut ambil bagian dalam memecahkan berbagai permasalahan yang timbul di daerahnya.

3. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik

Pendidikan formal di sekolah hendaknya dapat menjawab tantangan di masyarakat sehari-hari. Ilmu pengetahuan yang dipelajari di dalam kelas hendaknya terkait langsung dengan pemecahan masalah di masyarakat. Dengan demikian peserta didik merasakan bahwa materi pelajaran yang diperoleh di dalam kelas berguna dan dapat dijadikan bekal untuk terjun di masyarakat. Tantangan-tantangan yang terjadi di masyarakat dapat dijadikan stimulus kontekstual dan menarik dalam penyusunan soal-soal penilaian hasil belajar, sehingga munculnya soal-soal berbasis soal-soal *HOTS*, diharapkan dapat menambah motivasi belajar peserta didik. Motivasi inilah yang menjadikan peserta didik menjadi insan pembelajar sepanjang hayat

4. Meningkatkan mutu dan akuntabilitas penilaian hasil belajar

Instrumen penilaian dikatakan baik apabila dapat memberikan informasi yang akurat terhadap kemampuan peserta tes. Penggunaan soal-soal *HOTS* dapat meningkatkan kemampuan ketrampilan berpikir anak. Akuntabilitas pelaksanaan penilaian hasil belajar oleh guru dan sekolah menjadi sangat penting dalam rangka menjaga kepercayaan masyarakat kepada sekolah.

Pada Kurikulum 2013 sebagian besar tuntutan KD ada pada level 3 (menganalisis, mengevaluasi, atau mencipta). Soal-soal *HOTS* dapat menggambarkan kemampuan peserta didik sesuai dengan tuntutan KD. Kemampuan soal-soal *HOTS* untuk mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi, dapat meningkatkan mutu penilaian hasil belajar.

F. Langkah-Langkah Penyusunan Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi

Untuk menulis butir soal *HOTS*, terlebih dahulu penulis soal menentukan perilaku yang hendak diukur dan merumuskan materi yang akan dijadikan dasar pertanyaan (stimulus) dalam konteks tertentu sesuai dengan perilaku yang diharapkan. Pilih materi yang akan ditanyakan menuntut penalaran tinggi, kemungkinan tidak selalu tersedia di dalam buku pelajaran. Oleh karena itu dalam penulisan soal *HOTS*, dibutuhkan penguasaan materi ajar, keterampilan dalam menulis soal, dan kreativitas guru dalam memilih stimulus soal yang menarik dan kontekstual. Berikut dipaparkan langkah-langkah penyusunan soal-soal *HOTS*.

1. Menganalisis KD yang dapat dibuat soal-soal *HOTS*

Terlebih dahulu guru-guru memilih KD yang dapat dibuatkan soal-soal *HOTS*. Tidak semua KD dapat dibuatkan model-model soal *HOTS*. Pilihlah KD yang memuat KKO yang pada ranah C4, C5, atau C6. Guru-guru secara mandiri atau melalui forum MGMP dapat melakukan analisis terhadap KD yang dapat dibuatkan soal-soal *HOTS*.

2. Menyusun kisi-kisi soal

Kisi-kisi penulisan soal-soal *HOTS* bertujuan untuk membantu para guru menulis butir soal *HOTS*. Kisi-kisi tersebut diperlukan untuk memandu guru dalam: (a) menentukan kemampuan minimal tuntutan KD yang dapat dibuat soal-soal *HOTS*, (b) memilih materi pokok yang terkait dengan KD yang akan diuji, (c) merumuskan indikator soal, dan (d) menentukan level kognitif.

3. Merumuskan Stimulus yang Menarik dan Kontekstual

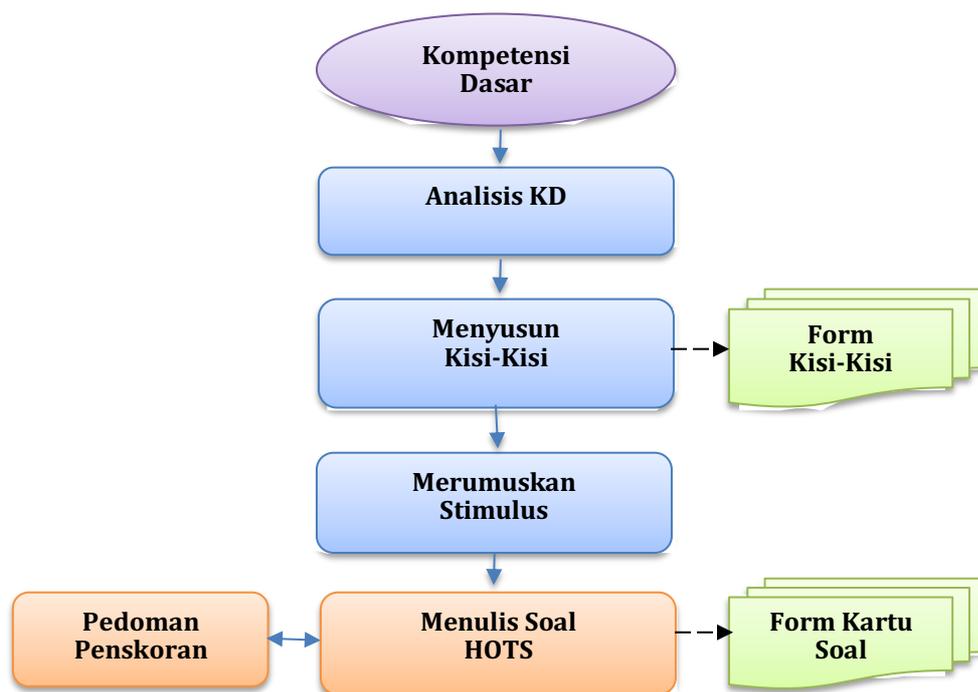
Stimulus yang digunakan harus menarik, artinya stimulus harus dapat mendorong peserta didik untuk membaca stimulus. Stimulus yang menarik umumnya baru, belum pernah dibaca oleh peserta didik, atau isu-isu yang sedang mengemuka. Sedangkan stimulus kontekstual berarti stimulus yang sesuai dengan kenyataan dalam kehidupan sehari-hari, mendorong peserta didik untuk membaca. Beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk menyusun stimulus soal *HOTS*: (1) pilihlah beberapa informasi dapat berupa gambar, grafik, tabel, wacana, dll yang memiliki keterkaitan dalam sebuah kasus; (2) stimulus hendaknya menuntut kemampuan menginterpretasi, mencari hubungan, menganalisis, menyimpulkan, atau menciptakan; (3) pilihlah kasus/permasalahan kontekstual dan menarik (terkini) yang memotivasi peserta didik untuk membaca (pengecualian untuk mapel Bahasa, Sejarah boleh tidak kontekstual); dan (4) terkait langsung dengan pertanyaan (pokok soal), dan berfungsi.

4. Menulis butir pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi soal

Butir-butir pertanyaan ditulis sesuai dengan kaidah penulisan butir soal *HOTS*. Kaidah penulisan butir soal *HOTS*, pada dasarnya hampir sama dengan kaidah penulisan butir soal pada umumnya. Perbedaannya terletak pada aspek materi (harus disesuaikan dengan karakteristik soal *HOTS* di atas), sedangkan pada aspek konstruksi dan bahasa relatif sama. Setiap butir soal ditulis pada kartu soal, sesuai format terlampir.

5. Membuat pedoman penskoran (rubrik) atau kunci jawaban

Setiap butir soal *HOTS* yang ditulis harus dilengkapi dengan pedoman penskoran atau kunci jawaban. Pedoman penskoran dibuat untuk bentuk soal uraian. Sedangkan kunci jawaban dibuat untuk bentuk soal pilihan ganda, dan isian singkat.



Gambar 1. Alur Penyusunan Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi

BAB III **PENYUSUNAN SOAL KETERAMPILAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI MATA PELAJARAN EKONOMI**

A. Karakteristik

1. Tujuan mata pelajaran.

Mata pelajaran Ekonomi bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Mensyukuri karunia Tuhan YME atas limpahan sumber daya dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidup manusia dan hubungan dengan lingkungan sosial dan alam.
- b. Memahami konsep ekonomi untuk mengkaitkan peristiwa dan masalah ekonomi dengan kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi di lingkungan individu, rumah tangga, masyarakat, dan negara.
- c. Menampilkan sikap rasa ingin tahu terhadap sejumlah konsep ekonomi yang diperlukan untuk mendalami ilmu ekonomi.
- d. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan membentuk sikap bijak, rasional dan bertanggungjawab dengan menggunakan pengetahuan dan keterampilan ilmu ekonomi, manajemen, dan akuntansi yang bermanfaat bagi diri sendiri, rumah tangga, masyarakat, dan Negara.
- e. Membuat keputusan yang bertanggungjawab dilandasi nilai-nilai sosial ekonomi dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun internasional.

2. Ruang lingkup materi.

Ruang lingkup mata pelajaran Ekonomi sebagaimana diuraikan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 59 tahun 2014 mencakup perilaku ekonomi dan kesejahteraan yang berkaitan dengan masalah ekonomi yang terjadi di lingkungan kehidupan terdekat hingga lingkungan terjauh, meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

- a. Konsep dasar ilmu ekonomi
 - Prinsip ekonomi
 - Permasalahan ekonomi
 - Sistem Ekonomi
 - Pelaku ekonomi
- b. Konsep pasar
- c. Pasar uang dan pasar modal
- d. Bank
- e. Pengelolaan koperasi
- f. Pembangunan ekonomi :
 - Pertumbuhan ekonomi
 - Ketenagakerjaan
 - Pendapatan nasional
 - APBN
 - APBD
 - Pajak
 - Inflasi

- Kebijakan moneter dan fiscal
 - Perdagangan Internasional
 - Kerja sama ekonomi Internasional
- g. Sistem Akuntansi :
- Sistem informasi akuntansi
 - Persamaan dasar akuntansi
 - Siklus akuntansi perusahaan jasa
 - Siklus akuntansi perusahaan dagang

3. Pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui tiga besaran kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Ketiga rangkaian kegiatan ini dilaksanakan secara berurutan dan disesuaikan dengan karakteristik materi pelajaran saat itu.

a. Kegiatan Pendahuluan.

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

- 1) mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan;
- 2) mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan;
- 3) menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari;
- 4) menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan; dan
- 5) menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan pembelajaran berbasis keilmuan dan berbasis aktivitas yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan peserta didik. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan aktivitas yang membangun kemampuan sesuai dengan tuntutan kompetensi. Dalam setiap kegiatan guru harus memperhatikan perkembangan sikap peserta didik pada kompetensi dasar dari KI-1 dan KI-2 antara lain mensyukuri karunia Tuhan, jujur, teliti, kerja sama, toleransi, disiplin, taat aturan, menghargai pendapat orang lain yang tercantum dalam silabus.

c. Kegiatan Penutup.

Kegiatan guru bersama peserta didik yaitu:

- 1) membuat rangkuman/ simpulan pelajaran;
- 2) melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan; dan
- 3) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;

Kegiatan guru yaitu:

- 1) melakukan penilaian;

- 2) merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik; dan
- 3) menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Sesuai dengan karakteristik pembelajaran Kurikulum 2013, maka sebuah model pembelajaran yang dikembangkan harus dapat mendorong dan memotivasi peserta didik dalam mengembangkan ide dan kreatifitasnya, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif, menyenangkan, dan inspiratif. Selain itu model yang digunakan juga harus dapat mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi maupun dalam kegiatan lain, dan dapat meningkatkan sifat percaya diri.

Cara menentukan sebuah model pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran akan berbeda untuk setiap mata pelajaran. Hal tersebut disesuaikan dengan karakteristik materi pada masing-masing mata pelajaran. Secara umum. Hal-hal yang dapat dipertimbangkan dalam menentukan model pembelajaran yang akan digunakan hal-hal sebagai berikut.

- 1) Kesesuaian model pembelajaran dengan karakteristik mata pelajaran, sehingga ada kemungkinan mata pelajaran tertentu tidak menggunakan model yang diuraikan di atas, tetapi menggunakan model khusus untuk mata pelajaran tersebut. Sebagai contoh untuk mata pelajaran bahasa menggunakan pembelajaran berbasis teks.
- 2) Kesesuaian model pembelajaran dengan karakteristik KD-KI 2 yang dapat mengembangkan kompetensi sikap, dan kesesuaian materi pembelajaran dengan tuntutan KD-KI 3 dan/atau KD-KI 4 untuk mengembangkan kompetensi pengetahuan dan/atau keterampilan.
- 3) Kesesuaian model pembelajaran dengan tujuan pembelajaran yang spesifik dalam mengembangkan potensi dan kompetensi, misalnya untuk mengembangkan interaksi sosial, atau mengolah informasi.
- 4) Penggunaan model pembelajaran disesuaikan dengan pendekatan saintifik.

Model-model pembelajaran yang bisa digunakan diantaranya:

- a) Langkah model pembelajaran discovery tersebut adalah sebagai berikut;
 - (1) *Stimulation* (memberi stimulus);
 - (2) *Problem Statement* (mengidentifikasi masalah);
 - (3) *Data Collecting* (mengumpulkan data);
 - (4) *Data Processing* (mengolah data);
 - (5) *Verification* (memverifikasi);
 - (6) *Generalization* (menyimpulkan).
- b) Pembelajaran berbasis permasalahan (PBL).
Sintak pembelajarannya:
 - (1) Mengorientasikan
 - (2) Mengorganisasikan kegiatan pembelajaran.
 - (3) Membimbing penyelidikan mandiri dan kelompok
 - (4) Menganalisis dan evaluasi proses pemecahan masalah.
- c) Pembelajaran *Project Based Learning*
Langkah pembelajaran dalam project based learning adalah sebagai berikut;
 - (1) Menyiapkan pertanyaan atau penugasan proyek.
 - (2) Mendesain perencanaan proyek.
 - (3) Menyusun jadwal sebagai langkah nyata dari sebuah proyek.

- (4) Peserta didik menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain: (1) membuat timeline untuk menyelesaikan proyek, (2) membuat deadline penyelesaian proyek, (3) membawa peserta didik agar merencanakan cara yang baru, (4) membimbing peserta didik ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek, dan (5) meminta peserta didik untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan suatu cara.
- (5) Memonitor kegiatan dan perkembangan proyek.
- (6) Menguji hasil. Pengujian hasil dapat dilakukan melalui presentasi atau penyajian proyek. Pada kegiatan ini, guru dapat mengukur ketercapaian kompetensi peserta didiknya, dan peserta didik dapat melihat dimana kekurangan dan/atau kelebihan proyek yang mereka hasilkan berdasarkan masukan dari peserta didik/kelompok lain serta masukan dari guru.
- (7) Mengevaluasi kegiatan/pengalaman. Pada akhir proses pembelajaran, peserta didik dan guru melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dilakukan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek. Guru dan peserta didik mengembangkan diskusi dalam rangka memperbaiki kinerja

d) *Inquiry Learning*

Langkah pembelajaran Inquiry Learning yaitu:

- (1) Mengamati berbagai fenomena alam yang akan memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik bagaimana mengamati berbagai fakta atau fenomena.
- (2) Mengajukan pertanyaan tentang fenomena yang dihadapi untuk melatih peserta didik mengeksplorasi fenomena melalui berbagai sumber.
- (3) Mengajukan dugaan atau kemungkinan jawaban dapat melatih peserta didik dalam mengasosiasi atau melakukan penalaran terhadap kemungkinan jawaban dari pertanyaan yang diajukan.
- (4) Mengumpulkan data yang terkait dengan dugaan atau pertanyaan yang diajukan, sehingga peserta didik dapat memprediksi dugaan yang paling tepat sebagai dasar untuk merumuskan suatu kesimpulan.
- (5) Merumuskan kesimpulan-kesimpulan berdasarkan data yang telah diolah atau dianalisis, sehingga peserta didik dapat mempresentasikan atau menyajikan hasil temuannya.

4. Penilaian

Penilaian proses pembelajaran meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

- a. Penilaian sikap.
Penilaian pengetahuan oleh guru mata pelajaran dilakukan secara berkelanjutan dan komprehensif, dan dilaksanakan selama proses pembelajaran dan di luar pembelajaran dengan menggunakan jurnal penilaian sikap.
- b. Penilaian pengetahuan.
Penilaian pengetahuan dengan teknik tes tulis, tes lisan, dan penugasan.
- c. Penilaian keterampilan.
Teknik penilaian keterampilan dengan praktik, proyek, dan portofolio.

B. Analisis Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti.

Berikut adalah KD sesuai Permendikbud No. 37 Tahun 2018 yang dapat dibuatkan soal HOTS.

Tabel 3.1 Contoh Analisis Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X

No	Kompetensi Dasar	Level Kognitif
1.	3.2. Menganalisis masalah ekonomi dalam sistem ekonomi.	L3/C4
2.	3.3. Menganalisis peran pelaku ekonomi dalam kegiatan ekonomi.	L3/C4
3.	3.5. Mendeskripsikan lembaga jasa keuangan dalam perekonomian Indonesia.	L1/C2

Tabel 3.2 Contoh Analisis Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI

No	Kompetensi Dasar	Level Kognitif
1.	3.1. Menganalisis konsep dan metode penghitungan pendapatan nasional.	L3/C4
2.	3.2. Menganalisis konsep pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi serta permasalahan dan cara mengatasinya.	L3/C4
3.	3.3. Menganalisis permasalahan ketenagakerjaan dalam pembangunan ekonomi.	L3/C4
4.	3.4. Menganalisis indeks harga dan inflasi.	L3/C4
5.	3.5. Menganalisis kebijakan moneter dan kebijakan fiskal.	L3/C4
6.	3.6. Menganalisis APBN dan APBD dalam pembangunan ekonomi.	L3/C4
7.	3.7. Menganalisis perpajakan dalam pembangunan ekonomi.	L3/C4
9.	3.9. Menganalisis konsep dan kebijakan perdagangan internasional.	L3/C4

Tabel 3.3 Contoh Analisis Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII

No	Kompetensi Dasar	Level Kognitif
1.	3.3. Menganalisis penyusunan siklus akuntansi pada perusahaan jasa.	L3/C4
2.	3.4. Menganalisis tahapan penutupan siklus akuntansi pada perusahaan jasa.	L3/C4
3.	3.5. Menganalisis penyusunan siklus akuntansi pada perusahaan dagang.	L3/C4

No	Kompetensi Dasar	Level Kognitif
4.	3.6. Menganalisis tahapan penutupan siklus akuntansi pada perusahaan dagang.	L3/C4

C. Contoh Stimulus

Berikut contoh-contoh stimulus yang dapat dibuat sesuai dengan materi Kompetensi Dasar.

Tabel 3.4 Contoh Stimulus Ekonomi Kelas X

No	Kompetensi Dasar	Stimulus	Kemampuan yang diuji	Tahapan Berpikir
1.	3.2. Menganalisis masalah ekonomi dalam sistem ekonomi.	Disajikan masalah ekonomi yang terjadi pada suatu negara yang menganut suatu sistem ekonomi tertentu	Menyimpulkan tentang sistem ekonomi.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi masalah ekonomi beberapa negara • Menjelaskan ciri-ciri, kebaikan, kekurangan sistem ekonomi yang dianut masing-masing negara. • Menyimpulkan hasil analisis masalah ekonomi dalam sistem ekonomi.
2.	3.3. Menganalisis peran pelaku ekonomi dalam kegiatan ekonomi.	Disajikan data biaya tetap, biaya variabel, penerimaan dua perusahaan, peserta didik dapat menentukan alasan seseorang berinvestasi di salah satu perusahaan tersebut.	Menyimpulkan kegiatan pelaku ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan teori perilaku produsen. • Menjelaskan konsep biaya produksi. • Menjelaskan teori perilaku produsen. • Menjelaskan konsep biaya produksi. • Menjelaskan konsep penerimaan. • Menentukan laba maksimum. ▪ Menyimpulkan alasan pelaku ekonomi berinvestasi

No	Kompetensi Dasar	Stimulus	Kemampuan yang diuji	Tahapan Berpikir
3.	3.5. Mendeskripsikan lembaga jasa keuangan dalam perekonomian Indonesia.	Disajikan grafik perdagangan saham.	Menyimpulkan pernyataan yang paling tepat berdasarkan grafik tersebut dengan benar.	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan lembaga jasa keuangan • Menjelaskan produk-produk lembaga jasa keuangan. • Menjelaskan konsep saham. • Menjelaskan mekanisme perdagangan di Bursa Efek. • Menyimpulkan pernyataan yang paling tepat berkaitan dengan perdagangan saham di Bursa Efek berdasarkan grafik tersebut dengan benar.

Tabel 3.5 Contoh Stimulus Ekonomi Kelas XI

No	Kompetensi Dasar	Stimulus	Kemampuan yang diuji	Tahapan Berpikir
1.	3.1. Menganalisis konsep dan metode penghitungan pendapatan nasional.	Disajikan data tiga pendekatan untuk mengukur pendapatan nasional dua negara.	Menyimpulkan data tiga pendekatan tersebut dan peran pendapatan nasional terhadap perekonomian masing-masing negara.	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian pendapatan nasional. • Menjelaskan pendekatan untuk mengukur pendapatan nasional. • Menghitung pendapatan nasional • Menyimpulkan peran pendapatan nasional terhadap perekonomian masing-masing negara.
2.	3.2. Menganalisis konsep pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi serta permasalahan	Disajikan permasalahan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi yang terjadi di	Menyimpulkan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi di negara berkembang dan	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian pertumbuhan ekonomi. • Mengidentifikasi faktor – faktor yang mempengaruhi

No	Kompetensi Dasar	Stimulus	Kemampuan yang diuji	Tahapan Berpikir
	dan cara mengatasinya.	negara berkembang.	cara mengatasinya.	<p>pertumbuhan ekonomi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan cara menghitung pertumbuhan ekonomi. • Menjelaskan teori pertumbuhan ekonomi. • Menjelaskan pengertian pembangunan ekonomi dan perencanaan pembangunan ekonomi. • Menjelaskan perbedaan pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi. • Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pembangunan ekonomi. • Mengidentifikasi indikator keberhasilan pembangunan ekonomi. • Menjelaskan masalah-masalah pembangunan ekonomi di negara berkembang. • Menjelaskan kebijakan dan strategi pembangunan • Menyimpulkan konsep pertumbuhan ekonomi, pembangunan ekonomi, permasalahan dan cara mengatasinya.
3.	3.3. Menganalisis permasalahan ketenagakerjaa	Disajikan wacana permasalahan	Menganalisis permasalahan ketenagakerjaan	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian tenaga kerja.

No	Kompetensi Dasar	Stimulus	Kemampuan yang diuji	Tahapan Berpikir
	n dalam pembangunan ekonomi.	ketenaga kerjaan.	da cara mengatasinya.	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian angkatan kerja. • Menjelaskan pengertian pengangguran • Menjelaskan jenis-jenis pengangguran. • Menjelaskan kesempatan kerja. • Menjelaskan sistem upah. • Menganalisis cara-cara mengatasi pengangguran dalam pembangunan ekonomi.
4.	3.4. Menganalisis indeks harga dan inflasi.	Disajikan data harga dan kuantitas barang beberapa tahun atau harga harga yang dibayar dan diterima petani di beberapa negara selama beberapa tahun.	Menyimpulkan dampak inflasi terhadap perekonomian.	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian indeks harga • Menghitung indeks harga • Menjelaskan pengertian inflasi • Menghitung inflasi • Menganalisis dampak inflasi terhadap perekonomian
5.	3.5. Menganalisis kebijakan moneter dan kebijakan fiskal.	Disajikan data indeks harga konsumen selama beberapa tahun.	Menyimpulkan kebijakan moneter yang ditempuh oleh pemerintah.	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian indeks harga • Menghitung indeks harga • Menjelaskan pengertian inflasi • Menghitung inflasi • Menjelaskan pengertian kebijakan moneter • Menjelaskan pengertian kebijakan fiskal • Menganalisis kebijakan moneter yang ditempuh pemerintah berdasarkan data indek harga konsumen selama

No	Kompetensi Dasar	Stimulus	Kemampuan yang diuji	Tahapan Berpikir
				beberapa tahun tersebut.
6.	3.6. Menganalisis APBN dan APBD dalam pembangunan ekonomi.	Disajikan data APBN /APBD suatu negara / daerah selama dua tahun.	Menyimpulkan APBN/APBD negara/daerah tersebut.	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian APBN/APBD • Menjelaskan tujuan APBN/APBD • Menjelaskan fungsi APBN/APBD • Menjelaskan alur/mekanisme penyusunan APBN/APBD • Menganalisis APBN /APBD dalam pembangunan ekonomi dari data tersebut.
7.	3.7. Menganalisis perpajakan dalam pembangunan ekonomi.	Disajikan artikel/wacana tentang kebijakan perpajakan.	Menyimpulkan cara mengatasi masalah perpajakan yang terdapat dalam artikel/wacana tersebut.	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian pajak • Mengetahui pengertian <i>tax amnesti</i> dan <i>Repatriasi tax amnesty</i> • Memahami aplikasi perpajakan dalam perekonomian di Indonesia • Menelaah ide dan informasi secara kritis terhadap kebijakan tersebut
8.	3.9. Menganalisis konsep dan kebijakan perdagangan internasional.	Diagram neraca transaksi berjalan dan perdagangan suatu negara selama beberapa tahun.	Menemukan permasalahan yang muncul dan menentukan solusi atas permasalahan yang terjadi.	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan konsep neraca perdagangan. • Menjelaskan konsep neraca transaksi berjalan. • Menemukan permasalahan yang muncul dan menentukan solusi atas permasalahan yang terjadi.
9.	3.9. Menganalisis konsep dan kebijakan perdagangan internasional.	Disajikan data tentang perkembangan kurs dan neraca pembayaran	Menganalisis hubungan antara neraca pembayaran dengan kurs valuta asing	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian perdagangan internasional.

No	Kompetensi Dasar	Stimulus	Kemampuan yang diuji	Tahapan Berpikir
		dua negara selama dua tahun.	berdasarkan data tersebut.	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan teori perdagangan internasional. • Menjelaskan pengertian, fungsi, dan sumber devisa. • Menjelaskan kebijakan perdagangan internasional • Menjelaskan pengertian kurs • Menjelaskan cara menghitung kurs • Menjelaskan macam-macam system kurs • Menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi kurs • Menjelaskan pengertian neraca pembayaran • Menjelaskan komponen neraca pembayaran • Menghitung surplus /defisit neraca pembayaran • Menganalisis hubungan antara neraca pembayaran dengan kurs valuta asing berdasarkan data tersebut.

Tabel 3.6 Contoh Stimulus Ekonomi Kelas XII

No	Kompetensi Dasar	Stimulus	Kemampuan yang diuji	Tahapan Berpikir
10.	3.3. Menganalisis penyusunan siklus akuntansi pada perusahaan jasa.	Tabel mengenai data keuangan empat perusahaaan jasa	Menyimpulkan perusahaan mana yang akan dijadikan tempat untuk berinvestasi dengan melihat hasil perhitungan likuiditas	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian laporan keuangan. • Menyusun laporan keuangan. • Mencari jumlah utang untuk setiap perusahaan • Menghitung besarnya <i>current ratio</i>

No	Kompetensi Dasar	Stimulus	Kemampuan yang diuji	Tahapan Berpikir
				<ul style="list-style-type: none"> • Menarik kesimpulan perusahaan mana yang akan dijadikan tempat untuk berinvestasi dengan melihat hasil perhitungan likuiditas
11.	3.4. Menganalisis tahapan penutupan siklus akuntansi pada perusahaan jasa.	Disajikan kertas kerja dua perusahaan jasa selama 2 tahun.	Menganalisis neraca saldo penutupan dari kertas kerja dua perusahaan jasa selama 2 tahun tersebut.	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian jurnal penutup. • Menyusun jurnal penutup. • Posting jurnal penutup ke buku besar. • Menjelaskan pengertian neraca saldo setelah penutupan. • Menyusun neraca saldo setelah penutupan. • Menganalisis neraca saldo penutupan dari kertas kerja dua perusahaan jasa selama 2 tahun tersebut.
12.	3.5. Menganalisis penyusunan siklus akuntansi pada perusahaan dagang.	Disajikan transaksi keuangan dua perusahaan dagang selama dua tahun.	Menganalisis penyusunan laporan keuangan berdasarkan transaksi keuangan dua perusahaan dagang selama dua tahun tersebut.	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian jurnal khusus perusahaan dagang • Menyusun jurnal khusus perusahaan dagang. • Menjelaskan pengertian buku besar perusahaan dagang. • Posting buku besar perusahaan dagang • Menjelaskan pengertian neraca saldo perusahaan dagang. • Menyusun Neraca Saldo perusahaan dagang

No	Kompetensi Dasar	Stimulus	Kemampuan yang diuji	Tahapan Berpikir
				<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian jurnal penyesuaian perusahaan dagang. • Menyusun jurnal penyesuaian perusahaan dagang. • Menjelaskan pengertian kertas kerja perusahaan dagang. • Menyusun kertas kerja perusahaan dagang. • Menjelaskan pengertian laporan keuangan perusahaan dagang. • Menyusun laporan keuangan perusahaan dagang • Menganalisis penyusunan laporan keuangan berdasarkan transaksi keuangan dua perusahaan dagang selama dua tahun tersebut.
13.	3.6. Menganalisis tahapan penutupan siklus akuntansi pada perusahaan dagang.	Disajikan kertas kerja dua perusahaan dagang selama 2 tahun.	Menganalisis neraca saldo penutupan dari kertas kerja dua perusahaan dagang selama 2 tahun tersebut.	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian jurnal penutup perusahaan dagang. • Menyusun jurnal penutup perusahaan dagang. • Posting jurnal penutup ke buku besar perusahaan dagang. • Menjelaskan pengertian neraca saldo setelah penutupan. perusahaan dagang. • Menyusun neraca saldo setelah penutupan perusahaan dagang.

No	Kompetensi Dasar	Stimulus	Kemampuan yang diuji	Tahapan Berpikir
				<ul style="list-style-type: none"> Menganalisis neraca saldo penutupan dari kertas kerja dua perusahaan dagang selama 2 tahun.

D. Penjabaran Kompetensi Dasar Menjadi Indikator Soal

Indikator soal bentuk pilihan ganda menggunakan *satu* kata kerja operasional (KKO) yang terukur, sedangkan untuk soal uraian bisa lebih dari satu kata kerja operasional. Indikator soal yang digunakan dalam penilaian, sebaiknya menggunakan *stimulus* (dasar pertanyaan) berupa gambar, grafik, tabel, data hasil percobaan, kurva, wacana, atau kasus yang dapat merangsang/memotivasi peserta didik berpikir sebelum menentukan pilihan jawaban. Rumusan indikator soal yang lengkap mencakup 4 komponen, yaitu:

A = *audience*

B = *behaviour*

C = *condition*

D = *degree*

Berikut contoh penjabaran KD dalam indikator soal.

Tabel 3.7 Contoh Penjabaran Kompetensi Dasar Menjadi Indikator Soal Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X

No.	Kompetensi Dasar	Contoh Indikator Soal
1.	3.2. Menganalisis masalah ekonomi dalam 30 sistem ekonomi	Disajikan masalah ekonomi yang terjadi pada suatu negara yang menerapkan sistem ekonomi tertentu, peserta didik dapat menyimpulkan system ekonomi yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan negara tersebut dengan benar
2.	3.3. Menganalisis peran pelaku ekonomi dalam kegiatan ekonomi	Disajikan kegiatan yang dilakukan konsumen, dan produsen, peserta didik dapat menganalisis peran pelaku ekonomi pada kegiatan ekonomi melalui <i>circulair flow</i> diagram dengan benar.
3.	3.5. Mendeskripsikan lembaga jasa keuangan dalam perekonomian Indonesia	Disajikan grafik perdagangan saham, peserta didik dapat menyimpulkan pernyataan yang paling tepat berdasarkan grafik tersebut dengan benar.

Tabel 3.8 Contoh Penjabaran Kompetensi Dasar Menjadi Indikator Soal Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI

No.	Kompetensi Dasar	Contoh Indikator Soal
1.	3.1. Menganalisis konsep dan metode penghitungan pendapatan nasional.	Disajikan data tiga pendekatan untuk mengukur pendapatan nasional dua negara, peserta didik dapat menganalisis peran pendapatan nasional terhadap perekonomian masing-masing negara dengan benar.
2.	3.2. Menganalisis konsep pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi serta permasalahan dan cara mengatasinya.	Disajikan permasalahan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi yang terjadi di negara berkembang, peserta didik dapat menyimpulkan konsep pertumbuhan ekonomi, pembangunan ekonomi, permasalahan dan cara mengatasinya dengan benar.
3.	3.3. Menganalisis permasalahan ketenagakerjaan dalam pembangunan ekonomi.	Disajikan wacana permasalahan ketenagakerjaan, peserta didik dapat menganalisis cara-cara mengatasi pengangguran dalam pembangunan ekonomi dengan benar.
4.	3.4. Menganalisis indeks harga dan inflasi	Disajikan data indeks harga konsumen selama beberapa tahun, peserta didik dapat menganalisis kebijakan moneter yang ditempuh oleh pemerintah dengan benar.
5.	3.5. Menganalisis kebijakan moneter dan kebijakan fiskal.	Disajikan data harga dan kuantitas barang beberapa tahun atau harga yang dibayar dan diterima petani di beberapa negara selama beberapa tahun, peserta didik dapat menganalisis kebijakan moneter dan kebijakan fiskal yang ditempuh oleh beberapa negara tersebut dengan benar.
6.	3.6. Menganalisis APBN dan APBD dalam pembangunan ekonomi	Disajikan data APBN /APBD suatu negara / daerah selama dua tahun, peserta didik dapat menganalisis APBN /APBD dalam pembangunan ekonomi dari data tersebut dengan benar.
7.	3.7. Menganalisis perpajakan dalam pembangunan ekonomi.	Disajikan wacana berkaitan dengan kebijakan perpajakan, peserta didik dapat menyimpulkan dampak kebijakan tersebut dengan benar.
8.	3.9. Menganalisis konsep dan kebijakan perdagangan internasional.	Disajikan diagram neraca transaksi berjalan dan perdagangan suatu negara selama beberapa tahun, peserta didik dapat menemukan permasalahan yang muncul dan menentukan solusi atas permasalahan yang terjadi dengan benar.
9.	3.9. Menganalisis konsep dan kebijakan	Disajikan data tentang perkembangan kurs beberapa tahun dan neraca pembayaran dua negara selama dua tahun, peserta didik dapat menganalisis hubungan antara neraca

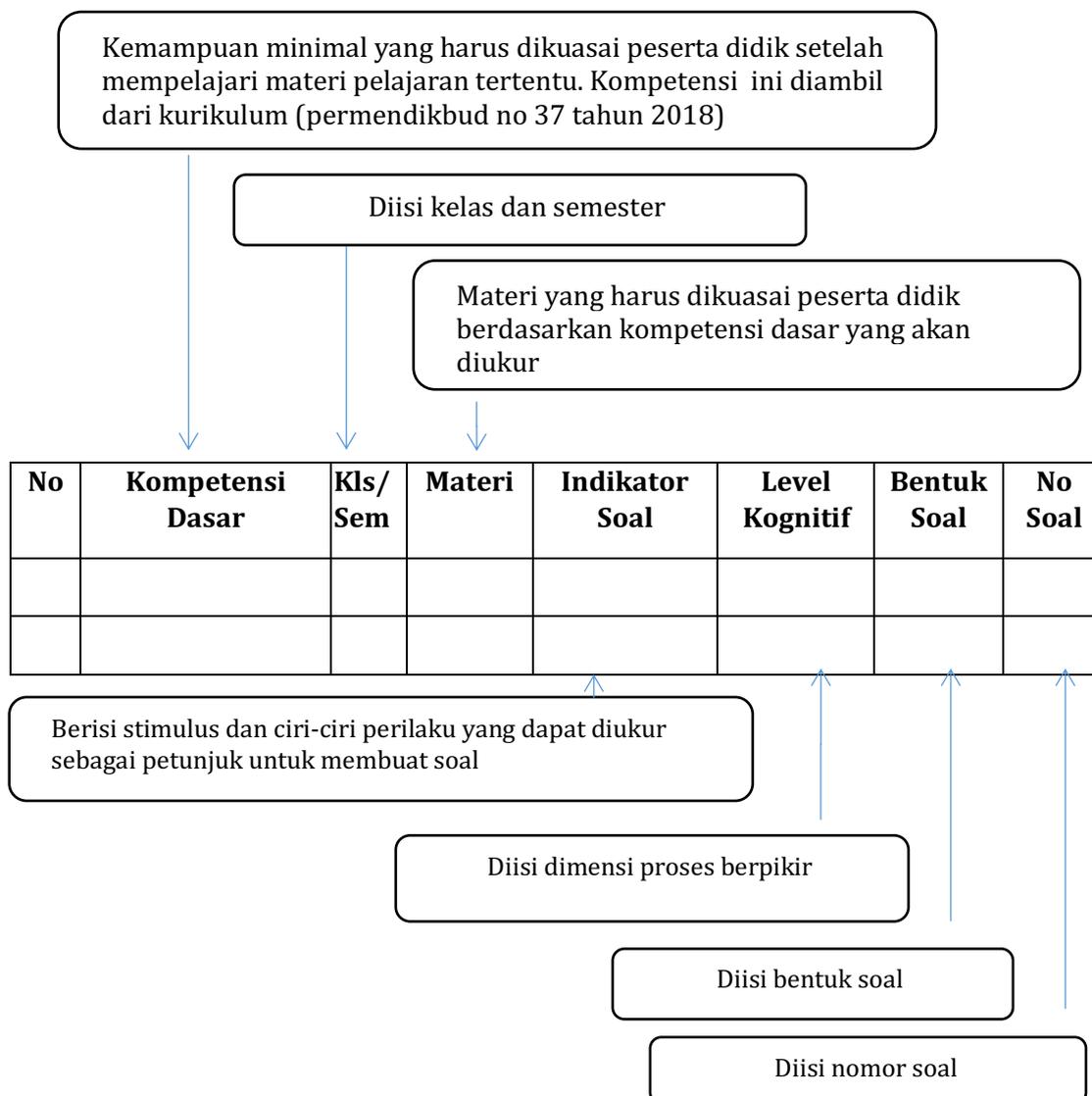
No.	Kompetensi Dasar	Contoh Indikator Soal
	perdagangan internasional.	pembayaran dengan kurs valuta asing pada kedua negara tersebut dengan benar.

Tabel 3.9 Contoh Penjabaran Kompetensi Dasar Menjadi Indikator Soal Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII

No.	Kompetensi Dasar	Contoh Indikator Soal
1.	3.3. Menganalisis penyusunan siklus akuntansi pada perusahaan jasa.	Disajikan tabel mengenai data keuangan empat perusahaan jasa, peserta didik dapat menyimpulkan perusahaan yang paling menguntungkan untuk berinvestasi ditinjau dari sisi likuiditas dengan benar
2.	3.4. Menganalisis tahapan penutupan siklus akuntansi pada perusahaan jasa.	Disajikan kertas kerja dua perusahaan jasa selama 2 tahun, peserta didik dapat menganalisis neraca saldo penutupan dari kertas kerja dua perusahaan jasa selama 2 tahun tersebut dengan benar.
3.	3.5. Menganalisis penyusunan siklus akuntansi pada perusahaan dagang.	Disajikan transaksi keuangan dua perusahaan dagang selama dua tahun, peserta didik dapat menganalisis penyusunan laporan keuangan berdasarkan transaksi keuangan dua perusahaan dagang selama dua tahun tersebut dengan benar.
4.	3.6. Menganalisis tahapan penutupan siklus akuntansi pada perusahaan dagang.	Disajikan kertas kerja dua perusahaan dagang selama 2 tahun, peserta didik dapat menganalisis neraca saldo penutupan dari kertas kerja dua perusahaan dagang selama 2 tahun dengan benar.

E. Menyusun Kisi-kisi.

Berikut format kisi-kisi, penjelasan dan petunjuk bagaimana cara mengisi kisi-kisi disertai dengan contoh.



Keterangan:

- Kolom Indikator Soal: diisi **satu** kata kerja operasional (KKO) yang terukur (pada soal bentuk Pilihan Ganda), dan **satu atau lebih** kata kerja operasional (KKO) yang terukur (pada soal bentuk Uraian), menggunakan **stimulus** (dasar pertanyaan) berupa gambar, grafik, tabel, data hasil percobaan, kurva, wacana, atau kasus yang dapat merangsang/memotivasi peserta didik berpikir sebelum menentukan pilihan jawaban dan rumusan indikator soal yang lengkap mencakup 4 komponen, yaitu: A = *audience*, B = *behaviour*, C = *condition*, D = *degree*

Tabel 3.10 Format Kisi-kisi Soal HOTS Mata Pelajaran Ekonomi

No.	Kompetensi Dasar	Materi	Kelas/ Semester	Indikator Soal	Level Kognitif	Bentuk Soal	No. Soal
1.	3.5.Mendes kripsikan lembaga jasa keuangan dalam perekonomian Indonesia	Pasar Modal	X /2	Disajikan grafik perdagangan saham, peserta didik dapat menyimpulkan pernyataan yang paling tepat berdasarkan grafik tersebut dengan benar.	C4/L3	PG	1
2.	3.5. Menganalisis kebijakan moneter dan kebijakan fiskal	Kebijakan moneter	XI/1	Disajikan data indeks harga konsumen selama beberapa tahun, peserta didik dapat menganalisis kebijakan moneter yang ditempuh oleh pemerintah dengan benar.	C4/L3	PG	2
3	3.7 Menganalisis perpajakan dalam pembangunan ekonomi	Pajak	XI/2	Disajikan wacana berkaitan dengan kebijakan perpajakan, peserta didik dapat menyimpulkan dampak kebijakan tersebut dengan benar	C4/L3	Uraian	3
4.	3.9. Menganalisis konsep dan kebijakan perdagangan internasional.	Neraca Pembayaran	XI/2	Disajikan diagram neraca transaksi berjalan dan perdagangan suatu negara selama beberapa tahun, peserta didik dapat menemukan tiga	C4/L3	Uraian	4

No.	Kompetensi Dasar	Materi	Kelas/ Semester	Indikator Soal	Level Kognitif	Bentuk Soal	No. Soal
				permasalahan yang muncul dan menentukan tiga solusi atas permasalahan yang terjadi dengan benar.			
5.	3.9. Menganalisis konsep dan kebijakan perdagangan internasional.	Neraca Pembayaran	XI/2	Disajikan data tentang perkembangan kurs beberapa tahun dan neraca pembayaran dua negara selama dua tahun, peserta didik dapat menganalisis hubungan antara neraca pembayaran dengan kurs valuta asing pada kedua negara tersebut dengan benar.	C4/L3	Uraian	5

F. Kartu Soal Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi.

1) Berikut contoh kartu soal yang bukan Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi.

**KARTU SOAL
(PILIHAN GANDA)**

Mata Pelajaran : Ekonomi
 Kelas/Semester : X/2
 Kurikulum : K 2013

Kompetensi Dasar	: 3.5. Mendeskripsikan lembaga jasa keuangan dalam perekonomian Indonesia
Materi	: Pasar modal
Indikator Soal	: Disajikan matrik ciri-ciri produk pasar modal, peserta didik dapat menentukan ciri-ciri salah satu produk pasar modal dengan benar .
Level Kognitif	: L1/C2

Butir Soal No: 1

Perhatikan matrik berikut!

No	A	B	C
1	Keuntungan berupa <i>capital gain</i>	Deviden	Risiko <i>disuspend</i>
2	Keuntungan berupa bunga	Risiko gagal bayar	Tidak selalu memperoleh deviden
3	Kebangkrutan	Risiko likwiditas	Kupon

Dari matrik di atas yang merupakan karakteristik obligasi yaitu

- A. A1, B1, dan C1
- B. A2, B1, dan C2
- C. A2, B1, dan C2
- D. A2, B2, dan C3
- E. A3, B3, dan C1

Kunci jawaban: D

2) Contoh kartu soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi.

KARTU SOAL
(PILIHAN GANDA)

Mata Pelajaran : Ekonomi

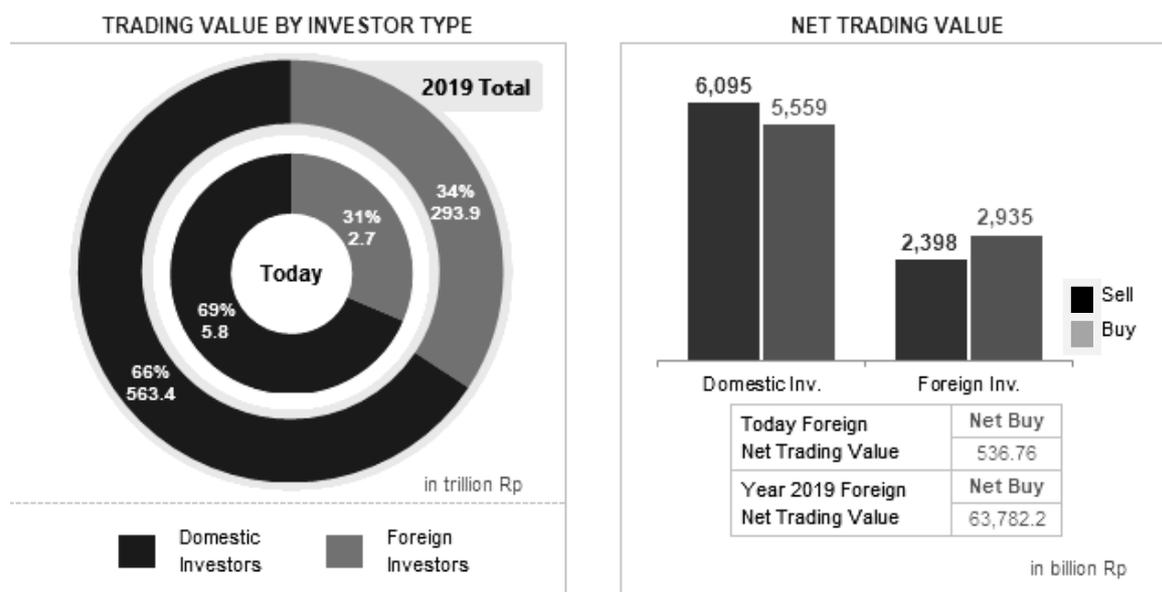
Kelas/Semester : X/2

Kurikulum : K 2013

Kompetensi Dasar	: 3.5. Mendeskripsikan lembaga jasa keuangan dalam perekonomian Indonesia
Materi	: Pasar modal
Indikator Soal	: Disajikan grafik perdagangan saham, peserta didik dapat menyimpulkan pernyataan yang paling tepat berdasarkan grafik tersebut dengan benar.
Level Kognitif	: L3/C4

Butir Soal No: 2

Perhatikan grafik berikut!



Sumber: <https://www.idx.co.id>

Grafik di atas menggambarkan tentang nilai perdagangan berdasarkan tipe investor dan nilai perdagangan bersih pada perdagangan saham di Bursa efek Indonesia Tahun 2019.

Kesimpulan yang tepat berdasarkan grafik di atas adalah

- Investor asing mendominasi kepemilikan saham di Bursa Efek Indonesia, maka pemerintah harus meningkatkan sosialisasi investasi kepada masyarakat.
- Investor dalam negeri mendominasi kepemilikan saham di Bursa Efek Indonesia, tetapi ketergantungan kita terhadap asing masih tinggi.
- Investor dalam negeri lebih mengejar deviden daripada *capital gain*, dilihat dari penjualan saham lebih besar dari pembelian saham
- Investor dalam negeri lebih mengejar deviden daripada *capital gain*, dilihat dari pembelian saham lebih besar dari penjualan saham
- Investor asing lebih mengejar *capital gain* daripada deviden, karena pembelian saham lebih besar dari penjualan saham.

Kunci Jawaban: B

- 1) Mencari kaitan dari berbagai informasi yang berbeda-beda.
Yaitu informasi yang berkaitan dengan kepemilikan saham asing dan domestik dalam perdagangan di Bursa Efek Indonesia dan transaksi perdagangan saham di bursa tersebut.
- 2) Stimulus yang disajikan kontekstual yaitu tentang perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Memproses dan menerapkan informasi yaitu memproses grafik perdagangan saham dan menerapkan informasi tersebut untuk dapat menyimpulkan kondisi perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia.
- 4) Soal tidak rutin, karena biasanya soal yang ditanyakan pada materi ini seputar mengukur kemampuan pengetahuan konsep produk pasar modal, atau tahapan perdagangan di bursa efek, pihak-pihak yang terlibat dalam perdagangan di bursa efek, tetapi untuk soal ini sudah sampai pada mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam tataran menyimpulkan .
- 5) Melalui beberapa tahapan proses berpikir:
 - Memahami dan menguasai konsep pasar modal
 - Mengaplikasi pemahaman tentang pasar modal
 - Memahami dan menguasai mekanisme perdagangan saham
 - Mengaplikasikan pemahaman tentang mekanisme perdagangan saham
 - Menggunakan nalar dan logika untuk memecahkan masalah perdagangan saham.

Catatan :

1. Kompetensi Dasar pada soal tersebut berada pada level 1 tetapi bisa dibuat soal dengan level 3.
2. Soal tersebut tidak dianjurkan untuk mengukur ketuntasan kompetensi, tetapi digunakan dalam penilaian proses pembelajaran.

3) Contoh kartu soal bukan HOTS

KARTU SOAL
(PILIHAN GANDA)

Mata Pelajaran : Ekonomi

Kelas/Semester : XI/2

Kurikulum : K 2013

Kompetensi Dasar	: 3.5. Menganalisis kebijakan moneter dan kebijakan fiskal
Materi	: Kebijakan moneter
Indikator Soal	: Disajikan ilustrasi tentang kebijakan moneter, peserta didik menentukan kebijakan moneter dengan benar.
Level Kognitif	: L1/C2

Butir Soal No: 3

Harga barang-barang kebutuhan naik secara terus menerus, ketersediaan barang menjadi terbatas. Uang yang beredar lebih banyak daripada barang yang ada. Kebijakan moneter yang dilakukan oleh Bank Indonesia untuk mengatasi hal tersebut adalah

- A. Menurunkan Giro Wajib Minimum
- B. Menurunkan suku bunga
- C. Membeli surat-surat berharga
- D. Mempermudah syarat kredit
- E. Menjual surat-surat berharga

Kunci Jawaban: E

4) Berikut contoh soal **HOTS**.

KARTU SOAL
(PILIHAN GANDA)

Mata Pelajaran : Ekonomi
Kelas/Semester : XI/2
Kurikulum : K 2013

Kompetensi Dasar	: 3.5. Menganalisis kebijakan moneter dan kebijakan fiskal
Materi	: Kebijakan moneter
Indikator Soal	: Disajikan data indeks harga konsumen selama beberapa tahun, peserta didik dapat menyimpulkan kebijakan moneter yang ditempuh oleh pemerintah dengan benar.
Level Kognitif	: L3/C4

Butir Soal No: 4

Perhatikan data Indeks Harga Konsumen bulanan Negara Indonesia berikut !

Bulan	2015	2016	2017	2018	2019
	IHK	IHK	IHK	IHK	IHK
Januari	118,71	123,62	127,94	132,10	135,83
Februari	118,28	123,51	128,24	132,32	135,72
Maret	118,48	123,75	128,22	132,58	135,87
April	118,91	123,19	128,33	132,71	136,47
Mei	119,50	123,48	128,83	132,99	
Juni	120,14	124,29	129,72	133,77	
Juli	121,26	125,15	130,00	134,14	
Agustus	121,73	125,13	129,91	134,07	
September	121,67	125,41	130,08	133,83	
Oktober	121,57	125,59	130,09	134,2	
November	121,82	126,18	130,35	134,56	
Desember	122,99	126,71	131,28	135,39	

Sumber : www.bps.go.id

Berdasarkan data di atas, kesimpulan kebijakan moneter yang diambil oleh pemerintah yang tepat adalah ...

- A. Inflasi di atas termasuk inflasi sedang, sehingga kebijakan pemerintan melalui Bank Indonesia dengan membeli surat berharga sudah tepat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi

- B. Kebijakan moneter yang diambil oleh pemerintah melalui Bank Indonesia sudah tepat, karena dapat menggairahkan pasar dan mendorong pertumbuhan ekonomi.
- C. Tingkat inflasi sesuai asumsi makro pemerintah, sehingga kebijakan pemerintah melalui Bank Indonesia dengan menurunkan cadangan kas minimum sudah tepat untuk menambah jumlah uang beredar
- D. Kondisi ekonomi terganggu, harga naik secara umum sehingga kebijakan pemerintah menerapkan politik diskonto tidak tepat yang menyebabkan masyarakat tidak tertarik untuk menabung
- E. Inflasi tidak sesuai target, sehingga kebijakan pemerintah melalui Bank Indonesia dengan menaikkan Giro Wajib Minimum tidak tepat yang mengakibatkan jumlah uang yang beredar berkurang

Kunci Jawaban: B

Keterangan:

1. Memproses dan menerapkan informasi yaitu memproses data indeks harga konsumen dan menerapkan informasi tersebut untuk dapat menyimpulkan kebijakan moneter yang diambil oleh pemerintah.
2. Melalui beberapa tahapan proses berpikir:
 - a) Memahami dan menguasai konsep inflasi
 - b) Mengaplikasi pemahaman tentang inflasi
 - c) Memahami dan menguasai konsep inflasi
 - d) Memahami dan menguasai konsep kebijakan moneter
 - e) Mengaplikasikan pemahaman tentang kebijakan moneter
 - f) Menggunakan nalar dan logika untuk memecahkan masalah tentang inflasi, menganalisis hubungan antara kebijakan moneter dengan inflasi

5) Contoh soal bukan HOTS.

KARTU SOAL
(PILIHAN GANDA)

Mata Pelajaran : Ekonomi
 Kelas/Semester : XI/2
 Kurikulum : 2013

Kompetensi Dasar	3.7 Menganalisis perpajakan dalam pembangunan ekonomi
Materi	Perpajakan dalam pembangunan ekonomi
Indikator Soal	Disajikan data tentang luas tanah, luas bangunan, harga tanah dan bangunan, serta data perhitungan PBB lainnya, Peserta didik dapat menghitung besarnya PBB terhutang dengan benar
Level Kognitif	L2/C3

Butir soal no. : 5

Tn Arya memiliki luas tanah 400 m² dan di atasnya dibangun sebuah rumah dengan luas 300 m². Harga jual tanah Rp 600.000,00 per m² dan harga jual bangunan Rp 500.000,00 per m². NJOP tidak kena pajak ditetapkan sebesar Rp15.000.000,00, nilai jual kena pajak ditetapkan 0,5% dan 20%. Berdasarkan data tersebut, besarnya PBB terhutang adalah....

- A. Rp 135.000,00
- B. Rp 165.000,00
- C. Rp 225.000,00
- D. Rp 375.000,00
- E. Rp 405.000,00

Kunci Jawaban : D

6) Contoh soal HOTS.

KARTU SOAL
(URAIAN)

Mata Pelajaran : Ekonomi
 Kelas/Semester : X1/2
 Kurikulum : 2013

Kompetensi Dasar	3.7 Menganalisis perpajakan dalam pembangunan ekonomi
Materi	Perpajakan dalam pembangunan ekonomi
Indikator Soal	Disajikan wacana berkaitan dengan kebijakan perpajakan, peserta didik dapat menelaah kebijakan tersebut dengan benar
Level Kognitif	L3/C4

Butir soal no. :6

Perhatikan wacana berkaitan dengan kebijakan perpajakan berikut!

TEMPO.CO, Jakarta - Statistik amnesti pajak Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan menunjukkan jumlah repatriasi berdasarkan surat pernyataan harta atau SPH yang disampaikan para wajib pajak (WP) mencapai Rp 146 triliun menjelang berakhirnya program pengampunan pajak pada Jumat, 31 Maret 2017.

Jumlah harta berdasarkan SPH mencapai Rp 4.766 triliun dengan komposisi deklarasi dalam negeri Rp 3.587 triliun, deklarasi luar negeri Rp 1.033 triliun, dan repatriasi Rp 146 triliun.

Sementara jumlah uang tebusan pengampunan pajak Rp 111 triliun dengan komposisi yang masih didominasi oleh orang pribadi non-usaha mikro kecil dan menengah sebesar Rp 89,6 triliun.

Sumber: tempo.co (2017)

Dampak dari kebijakan di atas adalah ...

- A. Repatriasi *tax amnesty* mengakibatkan kondisi ekonomi Indonesia yang cukup atraktif.
- B. Target penerimaan negara dari sektor pajak akan berkurang, sehingga akan berpengaruh secara signifikan terhadap APBN.
- C. Pemerintah memiliki data investasi secara akurat, sehingga masih bisa menarik pajak penghasilan dari modal tersebut.
- D. Pengusaha hanya berkewajiban untuk membayar pajak ke negara dimana mereka menginvestasikan modalnya saja.
- E. Pengusaha bebas mengembangkan modalnya dimana saja tanpa harus melaporkan lagi kekayaannya kepada pemerintah Indonesia.

Kunci Jawaban : C

Keterangan:

1. Stimulus kontekstual karena menyangkut kehidupan nyata.
2. Soal tidak rutin, biasanya soal yang berkaitan dengan materi ini berupa tarif pajak, wajib pajak, sistem pemungutan pajak, perhitungan PPh dan PBB.
3. Tahapan proses berpikir kompleks:
 - a. Memahami pengertian pajak
 - b. Mengetahui pengertian *tax amnesty* dan *Repatriasi tax amnesty*
 - c. Memahami aplikasi perpajakan dalam perekonomian di Indonesia
 - d. Menelaah ide dan informasi secara kritis
4. Memproses dan menerapkan informasi yaitu memproses informasi dari wacana untuk memproses informasi berkaitan dengan pajak dan kebijakan yang diambil pemerintah.

7) Contoh soal yang bukan HOTS.

**KARTU SOAL
(URAIAN)**

Mata Pelajaran : Ekonomi
 Kelas/Semester : XI/2
 Kurikulum : 2013

Kompetensi Dasar	: 3.9. Menganalisis konsep dan kebijakan perdagangan internasional
Materi	: Neraca Pembayaran Internasional
Indikator Soal	: Disajikan tabel neraca pembayaran suatu negara, peserta didik dapat menghitung besarnya surplus dan defisit neraca pembayaran dengan benar.
Level Kognitif	: L2/C3

Butir soal nomor: 7

Perhatikan tabel neraca pembayaran berikut!

**Neraca Pembayaran Negara Bintang Tahun 2018
(dalam Jutaan US\$)**

No.	Uraian	Jumlah
I	Neraca Barang	
	- Ekspor	300.000,00
	- Impor	800.000,00
	Surplus (Defisit)	(500.000,00)
II	Neraca Jasa	
	- Pendapatan Jasa Transportasi	600.000,00
	- Pemanfaatan Jasa negara Asing	400.000,00
	Surplus (Defisit)	200.000,00
III	Neraca Modal	
	- Investasi asing di dalam negeri	800.000,00
	- Investasi warga negara ke luar negeri	400.000,00
	Surplus (Defisit)	400.000,00
IV	Lalulintas Moneter	
	- Penerimaan bunga pinjaman	300.000,00
	- Pembayaran bunga pinjaman luar negeri	350.000,00
	Surplus (Defisit)	(50.000,00)

Dari neraca pembayaran di atas, hitung besarnya surplus atau defisit neraca pembayaran!

Kunci Jawaban dan Pedoman Penskoran.

No.	Uraian jawaban/kata kunci	Skor
7.	Defisit neraca perdagangan (US\$500.000,00)	1
	Surplus neraca jasa US\$200.000,00	1
	Surplus neraca modal US\$400.000,00	1
	Defisit lalu lintas moneter (US\$50.000,00)	1

	Surplus neraca pembayaran US\$50.000,00)	1
	Jadi surplus neraca pembayaran sebesar US\$50M	1
	Total skor	6

Nilai = (Skor perolehan:skor maksimal) X100

8) Contoh kartu soal *HOTS*

KARTU SOAL (URAIAN)

Mata Pelajaran : Ekonomi
 Kelas/Semester : XI/2
 Kurikulum : 2013

Kompetensi Dasar	: 3.9. Menganalisis konsep dan kebijakan perdagangan internasional
Materi	: Neraca Pembayaran Internasional
Indikator Soal	: Disajikan diagram neraca transaksi berjalan dan perdagangan suatu negara selama beberapa tahun, peserta didik dapat menemukan tiga permasalahan yang muncul dan menentukan tiga solusi atas permasalahan yang terjadi dengan benar.
Level Kognitif	: L3/C4

Butir Soal No : 8

Perhatikan neraca transaksi berjalan dan perdagangan berikut!



Sumber: Kusnandar (2019)

Dari diagram di atas, temukan tiga permasalahan yang muncul berkaitan dengan neraca transaksi berjalan dan tentukan tiga solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut!

Pedoman Penskoran:

No.	Uraian Jawaban/Kata Kunci	Skor
6.	Permasalahan yang muncul:	
	1. Neraca transaksi berjalan Indonesia selalu deficit.	1
	2. Trend neraca perdagangan cenderung positif tetapi di tahun 2018 defisitnya menukik tajam.	1
	3. Neraca transaksi berjalan Indonesia mencatat defisit pada 2018.	1

	Angka tersebut meningkat hampir dua kali lipat dari tahun sebelumnya serta merupakan berbesar dibanding tahun-tahun sebelumnya.	1
	4. Neraca perdagangan nasional mengalami defisit pada tahun lalu dibanding surplus pada tahun sebelumnya	
	5. Pada tahun 2018 terjadi defisit baik neraca perdagangan maupun neraca pembayaran	1
	Solusi:	
	1. Meningkatkan ekspor barang Ekspor yang meningkat akan menyebabkan neraca perdagangan surplus, dan menjadi salah satu indikator surplus neraca transaksi berjalan	1
	2. Meningkatkan ekspor jasa Transaksi ekspor dan impor jasa seperti tenaga kerja, pengiriman uang, biaya transportasi, biaya asuransi, dan pariwisata transaksi tersebut akan menjadi salah satu indikator surplus neraca transaksi berjalan	1 1
	3. Pengembangan industri yang bersifat hulu ke hilir.	
	4. Mengurangi ketergantungan impor Meminimalkan impor untuk menjaga supaya cadangan devisa sehingga menjadi salah satu indikator neraca pembayaran tidak defisit	
	Total skor	6

Keterangan:

Soal ini termasuk soal *HOTS* karena:

1. Menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah, pada soal ini peserta didik cermat menemukan permasalahan yang muncul dari diagram neraca transaksi berjalan dan neraca perdagangan tersebut dan berfikir kritis untuk menemukan solusinya.
2. Transfer satu konsep ke konsep lainnya, yaitu konsep tentang neraca perdagangan, neraca jasa, dan neraca transaksi unilateral.
3. Soal tidak rutin karena biasanya dalam materi neraca pembayaran ini yang ditanyakan tentang menghitung surplus/defisit neraca pembayaran, tapi pada soal ini peserta didik cermat menemukan permasalahan yang muncul dari diagram tersebut dan berfikir kritis untuk menemukan solusinya.
4. Melalui beberapa tahapan proses berpikir:
 - a. memahami dan menguasai konsep neraca perdagangan
 - b. mengaplikasi pemahaman tentang neraca jasa
 - c. memahami dan menguasai konsep transaksi unilateral
 - d. memahami dan menguasai konsep neraca pembayaran
 - e. mengaplikasikan surplus /deficit neraca transaksi berjalan
 - f. menemukan solusi untuk memecahkan permasalahan neraca transaksi berjalan
5. Menelaah ide dan informasi secara kritis, karena peserta didik harus cermat menemukan permasalahan yang muncul dari diagram tersebut dan berfikir kritis untuk menemukan solusinya.

9) Contoh soal HOTS

KARTU SOAL
(URAIAN)

Mata Pelajaran : Ekonomi
Kelas/Semester : XI/2
Kurikulum : 2013

Kompetensi Dasar	: 3.9. Menganalisis konsep dan kebijakan perdagangan internasional
Materi	: Neraca Pembayaran Internasional
Indikator Soal	: Disajikan data tentang perkembangan kurs beberapa tahun dan neraca pembayaran dua negara selama dua tahun, peserta didik dapat menganalisis hubungan antara neraca pembayaran dengan kurs valuta asing pada kedua negara tersebut dengan benar.
Level Kognitif	: L3/C4

Butir Soal No : 9

Perhatikan data neraca pembayaran dan perkembangan kurs berikut ini!

Neraca Pembayaran
Tahun 2017 dan 2018

Komponen Neraca	Tahun 2017		2018	
	Makmur	Jaya	Makmur	Jaya
Ekspor	+ \$250.000 M	+\$300.000	+ \$270.000 M	+\$310.000 M
Impor	- \$300.000 M	M	- \$310.000 M	-\$270.000 M
Neraca Perdagangan	- \$50.000 M	-\$250.000 M	- \$40.000 M	+\$40.000 M
Pinjaman otonom	+ \$ 20.000 M	+\$50.000 M	+ \$ 20.000 M	-\$20.000 M
Pinjaman akomodatif	+ \$18.000 M	-\$20.000 M	+ \$9.000 M	-\$9.000 M
Cadangan devisa	+\$12.000 M	-\$18.000 M	+\$11.000 M	-\$11.000 M
Saldo	0	-\$12.000 M	0	0
		0		

Data perkembangan Kurs Negara Makmur dan Jaya.

Tahun	Negara Makmur	Negara Jaya
2015	-0.7%	+1.7%
2016	-0.9%	+1.2%
2017	-0,8%	+1%
2018	-0.65%	+0.8%

Buatlah kesimpulan hubungan antara neraca pembayaran dengan kurs valuta asing pada kedua negara tersebut!

Pedoman Penskoran:

No	Uraian Jawaban/Kata Kunci	Skor					
9	Menghitung neraca pembayaran tahun 2017: <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td rowspan="2" style="width: 30%;">Komponen Neraca</td> <td colspan="2">Tahun 2017</td> </tr> <tr> <td style="width: 35%;">Makmur</td> <td style="width: 35%;">Jaya</td> </tr> </table>	Komponen Neraca	Tahun 2017		Makmur	Jaya	1
Komponen Neraca	Tahun 2017						
	Makmur	Jaya					

No	Uraian Jawaban/Kata Kunci			Skor																										
	Ekspor	+ \$250.000 M	+\$300.000 M																											
	Impor	<u>- \$300.000 M</u>	<u>-\$250.000 M</u>																											
	Neraca Perdagangan	- \$50.000 M	+\$50.000 M																											
	Pinjaman otonom	+ \$ 20.000 M	-\$20.000 M																											
	Pinjaman akomodatif	+ \$18.000 M	-\$18.000 M																											
	Cadangan devisa	<u>+\$12.000 M</u>	<u>-\$12.000 M</u>																											
	Saldo	0	0	1																										
	<p>Pada tahun 2017: Negara Makmur defisit \$30.000 M (melakukan Pinjaman akomodatif \$18.000 M + mengambil cadangan devisa \$12.000 M). Negara Jaya \$30.000 M (memberikan Pinjaman akomodatif \$18.000 M + menambah cadangan devisa \$12.000 M).</p>			1																										
	<p>Menghitung neraca pembayaran tahun 2018:</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th rowspan="2">Komponen Neraca</th> <th colspan="2">Tahun 2018</th> </tr> <tr> <th>Makmur</th> <th>Jaya</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Ekspor</td> <td>+ \$270.000 M</td> <td>+\$310.000 M</td> </tr> <tr> <td>Impor</td> <td><u>- \$310.000 M</u></td> <td><u>-\$270.000 M</u></td> </tr> <tr> <td>Neraca Perdagangan</td> <td>- \$40.000 M</td> <td>+\$40.000 M</td> </tr> <tr> <td>Pinjaman otonom</td> <td>+ \$ 20.000 M</td> <td>-\$20.000 M</td> </tr> <tr> <td>Pinjaman akomodatif</td> <td>+ \$9.000 M</td> <td>-\$9.000 M</td> </tr> <tr> <td>Cadangan devisa</td> <td><u>+\$11.000 M</u></td> <td><u>-\$11.000 M</u></td> </tr> <tr> <td>Saldo</td> <td>0</td> <td>0</td> </tr> </tbody> </table>			Komponen Neraca	Tahun 2018		Makmur	Jaya	Ekspor	+ \$270.000 M	+\$310.000 M	Impor	<u>- \$310.000 M</u>	<u>-\$270.000 M</u>	Neraca Perdagangan	- \$40.000 M	+\$40.000 M	Pinjaman otonom	+ \$ 20.000 M	-\$20.000 M	Pinjaman akomodatif	+ \$9.000 M	-\$9.000 M	Cadangan devisa	<u>+\$11.000 M</u>	<u>-\$11.000 M</u>	Saldo	0	0	1
Komponen Neraca	Tahun 2018																													
	Makmur	Jaya																												
Ekspor	+ \$270.000 M	+\$310.000 M																												
Impor	<u>- \$310.000 M</u>	<u>-\$270.000 M</u>																												
Neraca Perdagangan	- \$40.000 M	+\$40.000 M																												
Pinjaman otonom	+ \$ 20.000 M	-\$20.000 M																												
Pinjaman akomodatif	+ \$9.000 M	-\$9.000 M																												
Cadangan devisa	<u>+\$11.000 M</u>	<u>-\$11.000 M</u>																												
Saldo	0	0																												
	<p>Pada tahun 2018: Negara Makmur defisit \$20.000 M (melakukan Pinjaman akomodatif \$9.000 M + mengambil cadangan devisa \$11.000 M). Negara Jaya \$20.000 M (memberikan Pinjaman akomodatif \$9.000 M + menambah cadangan devisa \$11.000 M).</p>			1																										
	<p>Data perkembangan Kurs Negara Makmur dan Jaya.</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Tahun</th> <th>Negara Makmur</th> <th>Negara Jaya</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>2015</td> <td>-0.7%</td> <td>+1.7%</td> </tr> <tr> <td>2016</td> <td>-0.9%</td> <td>+1.2%</td> </tr> <tr> <td>2017</td> <td>-0,8%</td> <td>+1%</td> </tr> <tr> <td>2018</td> <td>-0.65%</td> <td>+0.8%</td> </tr> </tbody> </table>			Tahun	Negara Makmur	Negara Jaya	2015	-0.7%	+1.7%	2016	-0.9%	+1.2%	2017	-0,8%	+1%	2018	-0.65%	+0.8%	1											
Tahun	Negara Makmur	Negara Jaya																												
2015	-0.7%	+1.7%																												
2016	-0.9%	+1.2%																												
2017	-0,8%	+1%																												
2018	-0.65%	+0.8%																												
	<p>Dari perkembangan kurs negara Makmur pada tahun 2017 kurs melemah sebesar 0,8%, sedangkan negara Jaya menguat 1%. Pada tahun 2018 kurs negara makmur melemah 0,65% dan negara Jaya menguat 0,18%.</p>			1																										
	<p>Pada tahun 2017 Negara Makmur terjadi depresiasi mata uang dalam negeri karena menambah pinjaman akomodatif dan stok nasional sebesar US \$30.000,00, sedangkan di Negara Jaya terjadi apresiasi mata uang dalam negeri, karena memberikan pinjaman</p>			1																										

No	Uraian Jawaban/Kata Kunci	Skor
	<p>akomodatif dan mengeluarkan stok nasional sebesar US \$30.000,00.</p> <p>Pada tahun 2018 Negara Makmur terjadi depresiasi mata uang dalam negeri karena menambah pinjaman akomodatif dan stok nasional sebesar US \$30.000,00, sedangkan di Negara Jaya terjadi apresiasi mata uang dalam negeri, karena memberikan pinjaman akomodatif dan mengeluarkan stok nasional sebesar US \$30.000,00.</p> <p>Sehingga dapat disimpulkan defisit Neraca pembayaran akan menyebabkan depresiasi mata uang nasional (penurunan nilai mata uang dalam negeri) , dan surplus neraca pembayaran akan menyebabkan apresiasi mata uang nasional (penguatan nilai mata uang dalam negeri).</p>	1
	Total skor	12

Nilai = (skor perolehan : skor maksimal) x 100

Keterangan:

Soal ini termasuk soal *HOTS* karena:

1. Mencari kaitan dari berbagai informasi yang berbeda- beda yaitu informasi tentang komponen-komponen neraca pembayaran, neraca perdagangan, pinjaman otonom, pinjaman akomodatif dan stok nasional, mencari pengaruh masing-masing terhadap neraca pembayaran dan menghubungkan dengan konsep lain tentang kurs.
2. Stimulus kontekstual karena menyangkut kehidupan nyata.
3. Soal tidak rutin, biasanya soal yang berkaitan dengan materi ini ditanyakan secara terpisah. Misalnya jika berkaitan dengan neraca pembayaran yang ditanyakan hanya komponen dalam neraca pembayaran saja, berapa surplus dan defisit dari neraca pembayaran. Jika berkaitan dengan kurs, yang ditanyakan biasanya besaran kurs, hal-hal yang memengaruhi kurs, belum pernah ditanyakan hubungan neraca pembayaran dengan kurs.
4. Tahapan proses berpikir kompleks:
 - a. memahami konsep neraca pembayaran
 - b. memahami komponen neraca pembayaran
 - c. menghitung surplus/defisit neraca pembayaran
 - d. menganalisis neraca pembayaran
 - e. memahami konsep kurs
 - f. memahami faktor-faktor yang menyebabkan perubahan kurs
 - g. menghubungkan antara kurs dengan neraca pembayaran
5. Mentransfer satu konsep ke konsep yang lain, yaitu konsep neraca pembayaran, konsep kurs dan menghubungkan keduanya.
6. Memproses dan menerapkan informasi yaitu memproses informasi neraca pembayaran dua negara dan menggunakan informasi tersebut untuk menyimpulkan
7. Informasi yang disajikan semua digunakn untuk menyelesaikan masalah

10) Contoh soal bukan HOTS

KARTU SOAL
(PILIHAN GANDA)

Mata Pelajaran : Ekonomi
Kelas/Semester : X11/1
Kurikulum : 2013

Kompetensi Dasar	3.3 Menganalisis penyusunan siklus akuntansi perusahaan jasa
Materi	Laporan posisi keuangan/neraca perusahaan jasa
Indikator Soal	Disajikan data utang, modal dan prive suatu perusahaan, peserta didik dapat menghitung laba yang diperoleh dengan benar.
Level Kognitif	L2/C3

Butir Soal No. : 10

Berikut ini adalah data keuangan dari Fa. Hebat Semua:

Utang usaha Rp 2.000.000,00
Modal awal Rp 28.000.000,00
Modal Akhir Rp 32.500.000,00
Prive Rp 3.500.000,00

Laba yang diperoleh perusahaan adalah....

- A. Rp 1.000.000,00
- B. Rp 6.000.000,00
- C. Rp 8.000.000,00
- D. Rp 9.500.000,00
- E. Rp 10.000.000,00

Kunci Jawaban : D

11) Contoh soal HOTS.

**KARTU SOAL
(URAIAN)**

Mata Pelajaran : Ekonomi
Kelas/Semester : X11/1
Kurikulum : 2013

Kompetensi Dasar	3.3. Menganalisis penyusunan siklus akuntansi perusahaan jasa
Materi	Laporan posisi keuangan/neraca perusahaan jasa
Indikator Soal	Disajikan tabel mengenai data keuangan 4 perusahaan jasa, peserta didik dapat menyimpulkan perusahaan yang paling menguntungkan untuk berinvestasi ditinjau dari likuiditas.
Level Kognitif	L3/C4

Butir Soal No.:11

Berikut ini adalah tabel data keuangan dari 4 perusahaan jasa.

Keterangan	CV JAYA	CV MAKMUR	CV TIRTA	CV BAHAGIA
Kas	Rp80,000,000.00	Rp65,000,000.00	Rp70,000,000.00	Rp74,000,000.00
Piutang	Rp22,000,000.00	Rp21,000,000.00	Rp18,000,000.00	Rp240,000,000.00
Peralatan	Rp12,000,000.00	Rp24,000,000.00	Rp20,000,000.00	Rp18,000,000.00
Modal akhir	Rp67,500,000.00	Rp86,000,000.00	Rp68,500,000.00	Rp83,500,000.00

Berdasarkan tabel di atas, bila anda sebagai seorang investor, perusahaan manakah yang Anda pilih untuk berinvestasi ditinjau dari tingkat likuiditasnya?

Pedoman Penskoran:

No	Uraian Jawaban/Kata Kunci					Skor
11	keterangan	CV JAYA	CV MAKMUR	CV TIRTA	CV BAHAGIA	1 1 1 1 1 1
	HARTA					
	Kas	80,000,000.00	65,000,000.00	90,000,000.00	74,000,000.00	
	Piutang	22,000,000.00	21,000,000.00	18,000,000.00	24,000,000.00	
	Peralatan	12,000,000.00	24,000,000.00	20,000,000.00	18,000,000.00	
	total aktiva	114,000,000.00	110,000,000.00	128,000,000.00	116,000,000.00	

	UTANG +MODAL					
	modal akhir	67,500,000. 00	46,000,000. 00	68,500,000. 00	53,500,000. 00	
	utang	46,500,000. 00	64,000,000. 00	59,500,000. 00	62,500,000. 00	
Likuiditas dengan perhitungan current ratio (ratio lancar)						
CV Jaya = $\frac{80000000+22000000}{46500000} \times 100\% = 219\%$						1
CV Makmur = $\frac{65000000+21000000}{64000000} \times 100\% = 134\%$						1
CV Tirta = $\frac{90000000+18000000}{59500000} \times 100\% = 182\%$						1
CV Bahagia = $\frac{74000000+24000000}{62500000} \times 100\% = 157\%$						1
Perusahaan yang dipilih untuk berinvestasi adalah CV Jaya						
Alasan						
1. Dengan curren ratio 219 % berarti Rp 1 hutang lancar dijamin dengan Rp 2,19 aktiva lancer.						1
2. Likuiditas CV Jaya yang lebih besar dari perusahaan yang lain menunjukkan kemampuannya dalam mengembalikan pinjaman pada saat jatuh tempo lebih.						1
3. Dengan tingkat likuiditas yang tinggi perusahaan dapat lebih meningkatkan kinerjanya.						1
4. Dan akan sangat menguntungkan investor jika menginvestasikan ke CV Jaya dilihat dari likuiditasnya.						1
TOTAL SKOR						14

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{Skor perolehan}}{14} \times 100$$

Keterangan :

1. Stimulus kontekstual karena menyangkut kehidupan nyata.
2. Soal tidak rutin, biasanya soal yang berkaitan dengan materi ini ditanyakan secara terpisah. Misalnya jika berkaitan dengan materi ini yang ditanyakan hanya besarnya laba/rugi, jumlah modal awal/akhir, dan laporan neraca. Dan tidak bertanya tentang keputusan seseorang untuk berinvestasi di suatu perusahaan
3. Tahapan proses berpikir kompleks:
 - a. Mencari jumlah utang untuk setiap perusahaan
 - b. Menghitung besarnya cash ratio
 - c. Menarik kesimpulan perusahaan mana yang akan dijadikan tempat untuk berinvestasi dengan melihat hasil perhitungan likuiditas
4. Mentransfer satu konsep ke konsep yang lain, yaitu konsep laporan neraca, likuiditas dan pengambilan keputusan.

BAB IV Strategi Implementasi

A. Strategi

Strategi pembelajaran dan penilaian *HOTS* dilakukan dengan melibatkan seluruh komponen *stakeholder* di bidang pendidikan mulai dari tingkat pusat sampai ke daerah, sesuai dengan tugas pokok dan kewenangan masing-masing.

1. Pusat

Direktorat Pembinaan SMA sebagai *leading sector* dalam pembinaan SMA di seluruh Indonesia, mengkoordinasikan strategi pembelajaran dan penilaian *HOTS* dengan dinas pendidikan provinsi/kabupaten/kota dan instansi terkait melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut.

- a. Merumuskan kebijakan pembelajaran dan penilaian *HOTS*;
- b. Menyiapkan bahan berupa modul pembelajaran dan penilaian *HOTS*;
- c. Melaksanakan pelatihan pengawas, kepala sekolah, dan guru terkait dengan strategi pembelajaran dan penilaian *HOTS*;
- d. Melaksanakan pendampingan ke sekolah-sekolah bekerjasama dengan dinas pendidikan provinsi/kabupaten/kota dan instansi terkait lainnya.

2. Dinas Pendidikan

Dinas pendidikan provinsi sesuai dengan kewenangannya di daerah, menindaklanjuti kebijakan pendidikan di tingkat pusat dengan melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut.

- a. Mensosialisasikan kebijakan pembelajaran dan penilaian *HOTS* dan implementasinya dalam penilaian hasil belajar;
- b. Memfasilitasi kegiatan pembelajaran dan penilaian *HOTS* dalam rangka persiapan penyusunan soal-soal penilaian hasil belajar;
- c. Melaksanakan pengawasan dan pembinaan ke sekolah-sekolah dengan melibatkan pengawas sekolah.

3. Sekolah

Sekolah sebagai pelaksana teknis pembelajaran dan penilaian *HOTS*, merupakan salah satu bentuk pelayanan mutu pendidikan. Dalam konteks pelaksanaan penilaian hasil belajar, sekolah menyiapkan bahan-bahan dalam bentuk soal-soal yang memuat soal-soal *HOTS*. Langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh sekolah antara lain sebagai berikut.

- a. Meningkatkan pemahaman guru tentang pembelajaran dan penilaian yang mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*).
- b. Meningkatkan keterampilan guru untuk menyusun instrumen penilaian (*High Order Thinking Skills/HOTS*) terkait dengan persiapan bahan penilaian hasil belajar.

B. Implementasi

Pembelajaran dan penilaian *HOTS* di tingkat sekolah dapat diimplementasikan dalam bentuk kegiatan sebagai berikut.

1. Kepala sekolah memberikan arahan teknis kepada guru-guru/MGMP sekolah tentang strategi pembelajaran dan penilaian *HOTS* yang mencakup:
 - a. Menganalisis KD yang dapat dibuatkan soal-soal *HOTS*;
 - b. Menyusun kisi-kisi soal *HOTS*;
 - c. Menulis butir soal *HOTS*;
 - d. Membuat kunci jawaban atau pedoman penskoran penilaian *HOTS*;
 - e. Menelaah dan memperbaiki butir soal *HOTS*;
 - f. Menggunakan beberapa soal *HOTS* dalam penilaian hasil belajar.
2. Wakasek kurikulum dan Tim Pengembang Kurikulum Sekolah menyusun rencana kegiatan untuk masing-masing MGMP sekolah yang memuat antara lain uraian kegiatan, sasaran/hasil, pelaksana, jadwal pelaksanaan kegiatan;
3. Kepala sekolah menugaskan guru/MGMP sekolah melaksanakan kegiatan sesuai rencana kegiatan;
4. Guru/MGMP sekolah melaksanakan kegiatan sesuai penugasan dari kepala sekolah;
5. Kepala sekolah dan wakasek kurikulum melakukan evaluasi terhadap hasil penugasan kepada guru/MGMP sekolah;
6. Kepala sekolah mengadministrasikan hasil kerja penugasan guru/MGMP sekolah, sebagai bukti fisik kegiatan penyusunan soal-soal *HOTS*.

DAFTAR PUSTAKA

- Brookhart, Susan M. (2010). *How to Assess Higher Order Thinking Skill In Your Class*. Virginia USA: Alexandria.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36 Tahun 2018 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.*
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.*
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.*
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.*
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.*
- Schunk, Dale H., Pintrici, Paul R., & Meece, Judith L. (2008). *Motivation in Education: Theory, Research, and Applications Third Edition*. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Widana, I Wayan. (2017). Higher Order Thinking Skills Assessment (HOTS). *Journal of Indonesia Student Assessment and Evaluation (JISAE)*. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jisae/article/view/4859>, Vol. 3 No. 1 February 2017, pp. 32-44. ISSN: 2442-4919.
- Widana, I Wayan, dkk. (2017). *Modul Penyusunan Soal Higher Order Thinking Skills (HOTS)*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA, Dirjen Dikdasmen, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Widana, I., Parwata, I., Parmithi, N., Jayantika, I., Sukendra, K., & Sumandya, I. (2018). Higher Order Thinking Skills Assessment towards Critical Thinking on Mathematics Lesson. *International Journal Of Social Sciences And Humanities (IJSSH)*, 2(1), 24-32. doi:10.29332/ijssh.v2n1.74
- Kusnandar, Viva Budy. 2019. Neraca Transaksi Berjalan dan Perdagangan Defisit. Diakses dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/04/11/2018-neraca-transaksi-berjalan-dan-perdagangan-defisit>.
- Tempo.co. 2017. Amnesti Pajak, Jumlah Repatriasi Hanya Rp 146 Triliun. Diakses dari <https://bisnis.tempo.co/read/861262/amnesti-pajak-jumlah-repatriasi-hanya-rp-146-triliun/full&view=ok>

lampiran 1.

Format Kisi-Kisi Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi

ta Pelajaran :

No.	Kompetensi Dasar	Materi	Kelas/ Semester	Indikator Soal	Level Kognitif

ngetahui
oala SMA

.....
Koordinator MGMP

.....

.....
NIP.

Lampiran 2.

Format Kartu Soal (Pilihan Ganda)

Mata Pelajaran :

Kelas/Semester :

Kurikulum :

Kompetensi Dasar :	
Materi :	
Indikator Soal :	
Level Kognitif :	

Soal:

Kunci Jawaban:

Keterangan:

Deskripsikan alur berpikir yang diperlukan untuk menjawab soal ini, misalnya transformasi konsep, mencari hubungan antar informasi, menyimpulkan, dan lain-lain. Deskripsi ini penting untuk memberikan pemahaman kepada pembaca, mengapa soal ini merupakan soal HOTS.

Lampiran 3.

Format Kartu Soal Nomor (Uraian)

Mata Pelajaran :

Kelas/Semester :

Kurikulum :

Kompetensi Dasar	:	
Materi	:	
Indikator Soal	:	
Level Kognitif	:	

Soal:

Pedoman Penskoran:

No.	Uraian Jawaban/Kata Kunci	Skor
	Total Skor	

Keterangan:

Deskripsikan alur berpikir yang diperlukan untuk menjawab soal ini, misalnya transformasi konsep, mencari hubungan antar informasi, menyimpulkan, dan lain-lain. Deskripsi ini penting untuk memberikan pemahaman kepada pembaca, mengapa soal ini merupakan soal HOTS.

Lampiran 4.

Format Instrumen Telaah Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi
Tes Pilihan Ganda

Nama Pengembang Soal :

Mata Pelajaran :

Kls/Prog/Peminatan :

No.	Aspek yang ditelaah	Butir Soal**)				
		1	2	3	4	5
A.	Materi					
1.	Soal sesuai dengan indikator.					
2.	Soal menggunakan stimulus yang menarik (baru, mendorong siswa untuk membaca).					

No.	Aspek yang ditelaah	Butir Soal**)				
		1	2	3	4	5
3.	Soal menggunakan stimulus yang kontekstual (gambar/grafik, teks, visualisasi, dll, sesuai dengan dunia nyata)*					
4.	Soal mengukur level kognitif penalaran (menganalisis, mengevaluasi, mencipta).					
5.	Jawaban tidak ditemukan pada stimulus.					
6.	Tidak rutin (tidak familiar) dan mengusung kebaruan.					
7.	Pilihan jawaban homogen dan logis.					
8.	Setiap soal hanya ada satu jawaban yang benar.					
B.	Konstruksi					
9.	Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas.					
10.	Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja.					
11.	Pokok soal tidak memberi petunjuk ke kunci jawaban.					
12.	Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda.					
13.	Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi.					
14.	Panjang pilihan jawaban relatif sama.					
15.	Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan "semua jawaban di atas salah" atau "semua jawaban di atas benar" dan sejenisnya.					
16.	Pilihan jawaban yang berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya.					
17.	Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal lain.					
C.	Bahasa					
18.	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, untuk bahasa daerah dan bahasa asing sesuai kaidahnya.					
19.	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat.					
20.	Soal menggunakan kalimat yang komunikatif.					
21.	Pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian.					
D.	Aturan Tambahan					
	Soal tidak mengandung unsur SARAPPPK (Suku, Agama, Ras, Antargolongan, Pornografi, Politik, Propopaganda, dan Kekerasan).					

*) Khusus mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dan Sejarah dapat menggunakan teks yang tidak kontekstual (fiksi, karangan, dan sejenisnya).

**) Pada kolom Butir Soal diisikan tanda centang (✓) bila soal sesuai dengan kaidah atau tanda silang (X) bila soal tersebut tidak memenuhi kaidah.

.....
Penelaah

.....
NIP.

Lampiran 5.

Format Instrumen Telaah Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Tes Uraian

Nama Pengembang Soal :

Mata Pelajaran :

Kls/Prog/Peminatan :

No.	Aspek yang ditelaah	Butir Soal*)				
		1	2	3	4	5
A.	Materi					
1.	Soal sesuai dengan indikator (menuntut tes tertulis untuk bentuk Uraian).					
2.	Soal menggunakan stimulus yang menarik (baru, mendorong siswa untuk membaca).					

No.	Aspek yang ditelaah	Butir Soal*)				
		1	2	3	4	5
3.	Soal menggunakan stimulus yang kontekstual (gambar/grafik, teks, visualisasi, dll, sesuai dengan dunia nyata)*					
4.	Soal mengukur level kognitif penalaran (menganalisis, mengevaluasi, mencipta).					
5.	Jawaban tidak ditemukan pada stimulus.					
6.	Tidak rutin (tidak familiar) dan mengusung kebaruan.					
B. Konstruksi						
7.	Rumusan kalimat soal atau pertanyaan menggunakan kata-kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban terurai.					
8.	Memuat petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal.					
9.	Ada pedoman penskoran/rubrik sesuai dengan kriteria/kalimat yang mengandung kata kunci.					
10.	Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi.					
11.	Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal lain.					
C. Bahasa						
12.	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, untuk bahasa daerah dan bahasa asing sesuai kaidahnya.					
13.	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.					
14.	Soal menggunakan kalimat yang komunikatif.					
D. Aturan Tambahan						
	Soal tidak mengandung unsur SARAPPPK (Suku, Agama, Ras, Anatargolongan, Pornografi, Politik, Propopaganda, dan Kekerasan).					

*) Khusus mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dan Sejarah dapat menggunakan teks yang tidak kontekstual (fiksi, karangan, dan sejenisnya).

**) Pada kolom Butir Soal diisikan tanda centang (✓) bila soal sesuai dengan kaidah atau tanda silang (X) bila soal tersebut tidak memenuhi kaidah.

.....
Penelaah

.....
NIP.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
DIREKTORAT PEMBINAAN SEKOLAH MENENGAH ATAS
TAHUN 2019